

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN FIKIH BERBASIS KURIKULUM 2013
DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN ISLAM SISWA KELAS VII
MTs. DARUL ULUM NGANJUK**

SKRIPSI

Oleh :

NELLIN BERTIES
NIM : D71211128

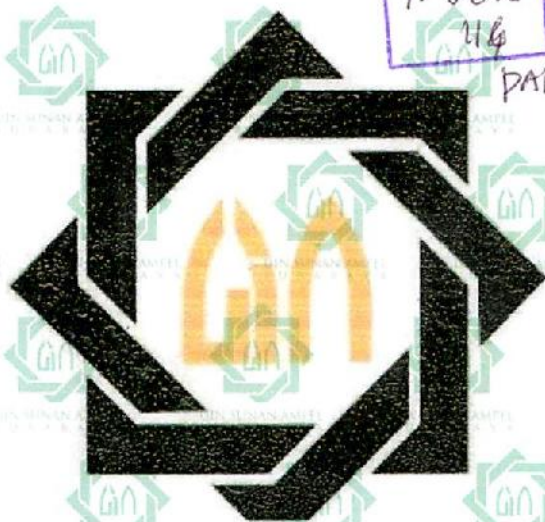


FOTO COPY DIGITAL
CAMBOJA 2

JL. PABRIK KULIT NO 28
SURABAYA
TLP. 05560411

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JUNI 2015

PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Nellin Berties

NIM : D71211128

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Dk. Karangan Gg. 05 RW: 03 Kelurahan: Babatan Kecamatan:
Wiyung Surabaya

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

- 1). Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- 2). Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
- 3). Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, maka saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi yang terjadi.

Surabaya, 10 Juni 2015

Yang Menyatakan,


The stamp is a circular official seal of the Ministry of Education and Culture (Kemendikbud) of the Republic of Indonesia. It contains the text 'KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN' and 'REPUBLIK INDONESIA'. Next to the stamp is a handwritten signature in black ink.

Nellin Berties
D71211128

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skipsi oleh

Nama : **NELLIN BERTIES**

NIM : **D71211128**

Judul : **EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN FIKIH BERBASIS
KURIKULUM 2013 DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN
ISLAM SISWA KELAS VII MTs. DARUL ULUM NGANJUK**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 10 Juni 2015
Pembimbing,



Dr. Damanhuri, MA
NIP. 195304101988031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Nellin Berties** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 25 Juni 2015
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

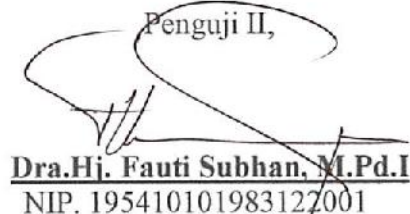
Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M.Ag
NIP. 196311161989031003

Penguji I,



Dr. H. Abd Kadir, MA
NIP. 195308031989031001

Penguji II,



Dra. Hj. Fauti Subhan, M.Pd.I
NIP. 195410101983122001

Penguji III



Dr. Damanhuri, MA
NIP. 195304101988031001

Penguji IV



Ahmad Lubab, M.Si
NIP. 198111182009121003

ABSTRAK

Nellin Berties. 2015. Efektivitas Pembelajaran Fikih Berbasis Kurikulum 2013 Dalam Membentuk Kepribadian Islam Siswa Kelas VII MTs. Darul Ulum Nganjuk.

Kata Kunci : Pembelajaran Fikih, Kurikulum 2013 dan Kepribadian Islam.

Penerapan kurikulum 2013 membawa misi penting bagi terselenggaranya pendidikan di Indonesia. Salah satunya adalah siswa tidak hanya pandai dalam hal pengetahuan saja, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik yang selaras dengan kepribadian Islam. Setelah kurikulum 2013 diterapkan di MTs. Darul Ulum Nganjuk, penelitian ini difokuskan pada mengetahui efektivitas pembelajaran fikih dalam membentuk kepribadian Islam siswa. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, dirumuskan tiga rumusan masalah antara lain: bagaimana pelaksanaan pembelajaran fikih kelas VII MTs. Darul Ulum Nganjuk? Bagaimana kepribadian siswa kelas VII MTs. Darul Ulum Nganjuk setelah memperoleh pembelajaran fikih berbasis kurikulum 2013? Bagaimana efektivitas pembelajaran fikih berbasis kurikulum 2013 dalam membentuk kepribadian Islam siswa kelas VII MTs. Darul Ulum Nganjuk?.

Guna menjawab rumusan masalah diatas, maka dalam penelitian ini digunakan metode penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi dan persentase. Instrumen pada penelitian ini menggunakan instrumen observasi guru dan siswa, instrumen observasi sikap, penilaian diri, penilaian antar peserta didik, penilaian kognitif dan ketrampilan. Selanjutnya, data yang telah diperoleh dianalisis dengan analisis deskriptif dan persentase.

Hasil dari penelitian ini disimpulkan bahwa, efektivitas pembelajaran fikih berbasis kurikulum 2013 dalam membentuk kepribadian Islam siswa kelas VII MTs. Darul Ulum Nganjuk tergolong tinggi.

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TRANSLITERASI	xii
BAB I PENDAHULUAN	

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Penelitian Terdahulu	8
F. Definisi Operasional.....	10
G. Pembatasan Masalah	11
H. Sistematika Pembahasan	13

BAB II KAJIAN TEORI

A. Konsep Kurikulum 2013.....	17
1. Pengertian Kurikulum 2013.....	17
2. Tujuan Kurikulum 2013.....	20
3. Prinsip Kurikulum 2013	22
4. Landasan Kurikulum 2013.....	26
5. Struktur Kurikulum 2013.....	28
B. Pembelajaran Fikih.....	37
1. Pengertian Shalat Berjama'ah	37
2. Hukum dan Dalil Shalat Berjama'ah	38
3. Syarat Imam dan Makmum	41
4. Cara Melakukan shalat Berjama'ah	43
5. Ketentuan Makmum Masbuk	45

6. Cara Mengingatkan Imam yang Lupa.....	46
7. Cara Menggantikan Imam yang Batal.....	47
C. Kepribadian Islam.....	48
1. Pengertian Kepribadian Islam.....	48
2. Struktur Kepribadian Islam.....	54
3. Tipologi Kepribadian Islam	55

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	91
B. Obyek Penelitian	91
C. Kehadiran Peneliti	91
D. Lokasi Penelitian.....	92
E. Penentuan Populasi dan Sampel.....	93
F. Variabel Penelitian.....	94
G. Sumber Data.....	95
H. Metode Pengumpulan Data.....	96
I. Instrumen Penelitian	97
J. Metode Analisis Data	136
K. Pengujian Keabsahan Data	138

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Sekolah	140
1. Lembaga Sekolah	140
2. Visi Misi Sekolah.....	140
3. Kondisi Sekolah.....	140
4. Keadaan Guru.....	141
B. Penyajian dan Analisis Data	141
1. Pelaksanaan Pembelajaran Fikih Berbasis Kurikulum 2013 Pada Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Nganjuk	141
2. Kepribadian Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Nganjuk Setelah Memperoleh Pembelajaran Fikih Berbasis Kurikulum 2013.....	158
3. Efektivitas Pembelajaran Fikih Berbasis Kurikulum 2013 Dalam Membentuk Kepribadian Islam Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Nganjuk	164

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	171
B. Diskusi.....	172
C. Saran	172

DAFTAR PUSTAKA.....	174
----------------------------	------------

LAMPIRAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana penting bagi suatu negara. Hal ini karena pendidikan memegang peranan penting bagi kemajuan suatu Negara. Tanpa pendidikan tidak akan terwujud suatu negara yang diidam-idamkan yakni negara yang maju. Dalam negara yang maju tentu didalamnya terdapat generasi-generasi bangsa yang terdidik.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan manusia untuk mengembangkan potensi manusia lain atau memindahkan nilai dan norma yang dimilikinya kepada orang lain dalam masyarakat. Proses pemindahan nilai dan norma dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya adalah, pertama melalui *pengajaran*, yaitu proses pemindahan nilai dan norma (ilmu) pengetahuan dari seorang guru kepada siswa. *Kedua*, melalui pelatihan yang dilaksanakan dengan jalan membiasakan seseorang melakukan pekerjaan tertentu untuk memperoleh ketrampilan mengerjakan suatu pekerjaan. *Ketiga*, melalui *indoktrinasi* yang diselenggarakan agar orang meniru atau mengikuti saja apa yang diajarkan tanpa mempertanyakan nilai-nilai atau norma yang diajarkan atau yang dipindahkan itu.¹ Dalam hal ini, pendidikan Islam yakni yang dimaksud adalah pembelajaran Fikih mencakup kedalam ketiga hal tersebut diatas. Berdasarkan uraian diatas terlihat

¹Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), h. 179-180.

bahwa tugas guru Fikih tidaklah mudah, hal ini karena dalam mata pelajaran Fikih terkandung tata cara ibadah yang telah disyari'atkan oleh Allah SWT yang tidak boleh dirubah oleh siapapun, bersifat pasti dan doktrinisasi.

Selain hal tersebut di atas, pendidikan Islam diberikan guna membentuk kepribadian Islam kepada siswa. Pendidikan Islam merupakan bimbingan jasmani-rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Kepribadian utama ini disebut kepribadian Islam. Kepribadian Islam ialah kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.² Pendidikan Islam membawa misi mengarahkan manusia kepada terbentuknya manusia yang memiliki kepribadian baik sesuai dengan ajaran Islam.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pembelajaran Fikih terkait dengan perubahan Kurikulum dari KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) menjadi Kurikulum 2013. Realita menyatakan bahwa Kurikulum 2013 baru saja diterapkan. Kurikulum 2013 ini merupakan wujud penyempurnaan dari Kurikulum sebelumnya yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pemerintah merubah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013 karena kurikulum merupakan suatu perangkat penting yang menentukan terselenggaranya pendidikan. Pemerintah menilai Kurikulum Tingkat Satuan

²Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: PT Alma'arif, 1962), h. 23.

Pendidikan (KTSP) tidak lagi relevan dengan perkembangan zaman. Selain itu, terdapat kelemahan dalam pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) antara lain sebagai berikut:³

1. Isi dan pesan-pesan Kurikulum masih terlalu padat, yang ditunjukkan dengan banyaknya mata pelajaran dan banyak materi yang keluasan dan kesukarannya melampaui tingkat perkembangan usia anak.
2. Kurikulum belum mengembangkan kompetensi secara utuh sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional.
3. Kompetensi yang dikembangkan lebih didominasi oleh aspek pengetahuan, belum sepenuhnya menggambarkan pribadi siswa (pengetahuan, ketrampilan, sikap).
4. Berbagai kompetensi yang diperlukan sesuai dengan perkembangan masyarakat, seperti pendidikan karakter, kesadaran lingkungan, pendekatan dan metode pembelajaran konstruktivistik, keseimbangan soft skills and hard skills, serta jiwa kewirausahaan belum terakomodasi di dalam Kurikulum.
5. Kurikulum belum peka dan tanggap terhadap berbagai perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional, maupun global.
6. Standar proses pembelajaran belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci sehingga membuka peluang penafsiran yang beraneka ragam dan berujung pada pembelajaran yang berpusat pada guru.

³E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 60-61.

7. Penilaian belum menggunakan standar penilaian berbasis kompetensi, serta

belum tegas memberikan layanan remediasi dan pengayaan secara berkala.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Selain uraian di atas, dalam kehidupan sehari-hari, kita sering dihadapkan pada berbagai permasalahan yang melibatkan pelajar seperti perkelahian pelajar, plagiarisme, kebocoran, dan berbagai kecurangan dalam ujian. Dari berbagai macam permasalahan diatas dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) belum dapat membentuk kepribadian siswa untuk memiliki kepribadian yang baik. Sebagai seorang yang beragama Islam tentu kepribadian baik yang harus dimiliki siswa adalah kepribadian Islam. Banyak siswa yang mengaku beragama Islam tetapi perilakunya tidak mencerminkan perilaku Islami. Hal ini terjadi karena pembelajaran yang diberikan tidak mengarahkan kepada terbentuknya kepribadian Islam. Pembelajaran yang diberikan hanya terkait pada pengetahuan kognitif saja sehingga siswa tidak terdorong untuk mengaplikasikan apa yang telah dipelajari digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id kedalam kehidupan sehari-hari.

Pada MTs. Darul Ulum Nganjuk, hal ini dapat dilihat dari perilaku mereka sehari-hari. Misalnya saja pada materi shalat, meskipun mereka belajar materi shalat dengan baik tetapi mereka belum sepenuhnya mengaplikasikan shalat tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Terbukti dari kepribadian mereka sehari-hari yang kurang mencerminkan kepribadian Islam, mereka seringkali bersikap dan berperilaku bebas tanpa aturan yang tidak jarang mengarah kepada keburukan.

Contoh: rajin shalat tetapi suka mencontek ketika ujian, rajin shalat tetapi suka kurang disiplin dan sebagainya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berdasarkan kelemahan-kelemahan di atas, pemerintah memutuskan untuk menyempurnakan Kurikulum pendidikan di Indonesia. Berawal dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) berubah menjadi Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah Kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan soft skills dan hard skills yang berupa sikap, ketrampilan, dan pengetahuan.⁴

Mata pelajaran Fikih merupakan mata pelajaran yang memiliki kontribusi yang besar dalam pembentukan kepribadian Islam. Mata pelajaran Fikih merupakan suatu mata pelajaran yang memberikan pengajaran terkait cara manusia beribadah kepada Allah SWT. Mata pelajaran Fikih diberikan guna membekali siswa agar terampil dalam beribadah kepada Allah sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah disyariatkan oleh Allah SWT. Selain terampil dalam beribadah siswa juga diwajibkan mengamalkan ibadah tersebut dalam kehidupan sehari-hari yang tercermin dalam kepribadian Islam yang siswa tunjukkan setelah mempelajari materi Fikih. Oleh karena itu, pembelajaran Fikih pun dalam pelaksanaannya berupaya mewujudkan terbentuknya kepribadian Islam dengan menerapkan Kurikulum 2013 dalam proses pelaksanaan pembelajarannya. Erat kaitannya dengan penelitian ini adalah mata pelajaran Fikih haruslah diberikan dan

⁴M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs. & SMA/MA* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 16.

dikemas secara sungguh-sungguh baik kurikulum, metode pembelajaran, dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan guna tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti pembelajaran Fikih berbasis Kurikulum 2013 dalam membentuk kepribadian Islam siswa kelas VII MTs. Darul Ulum Nganjuk.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui sejauh mana tingkat Efektivitas pembelajaran Fikih berbasis Kurikulum 2013 dalam membentuk kepribadian Islam dan tempat yang peneliti tentukan adalah MTs. Darul Ulum Nganjuk.

Oleh karena itu penulis akan mengadakan penelitian dengan judul **“EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN FIKIH BERBASIS KURIKULUM 2013 DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN ISLAM SISWA KELAS VII MTS. DARUL ULUM NGANJUK.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Fikih kelas VII MTs. Darul Ulum Nganjuk Berbasis Kurikulum 2013?
2. Bagaimana Kepribadian siswa kelas VII MTs. Darul Ulum Nganjuk setelah memperoleh pembelajaran fikih berbasis kurikulum 2013?
3. Bagaimana Efektivitas pembelajaran Fikih Berbasis Kurikulum 2013 dalam membentuk kepribadian Islam siswa kelas VII MTs. Darul Ulum Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian:

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pelaksanaan pembelajaran Fikih kelas VII di MTs. Darul Ulum Nganjuk berbasis Kurikulum 2013.
2. Kepribadian siswa kelas VII MTs. Darul Ulum Nganjuk setelah memperoleh pembelajaran fikih berbasis kurikulum 2013.
3. Efektivitas pembelajaran Fikih berbasis Kurikulum 2013 berbasis kepribadian Islam siswa kelas VII MTs. Darul Ulum Nganjuk.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Sebagai upaya menemukan solusi yang baru bagi guru di sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013 khususnya dalam mata pelajaran Fikih kelas VII di MTS. Darul Ulum Nganjuk.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Sebagai kontribusi dalam mengaplikasikan pembelajaran Fikih berbasis Kurikulum 2013 dalam membentuk kepribadian Islam pada siswa.

b. Bagi Peneliti

Sebagai bahan informasi guna menambah pengetahuan dan meningkatkan pengalaman dalam mengajar khususnya dalam materi Fikih kelas VII berbasis Kurikulum 2013 sehingga dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran Fikih di sekolah secara maksimal.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu, peneliti telah mencari informasi penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran Fikih berbasis Kurikulum 2013 dalam membentuk kepribadian Islam di beberapa website dan perpustakaan, Peneliti menemukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Efektivitas Pendidikan Agama Islam Di SMP Fatahillah Grogol

Jakarta Barat Dalam Meningkatkan Disiplin Beribadah.

Skripsi yang ditulis oleh Moehammad Arief Wicaksono untuk meraih gelar S.Pd.I di fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Tahun 2011 menghasilkan kesimpulan bahwa Efektivitas Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan disiplin beribadah shalat lima waktu di SMP Fatahillah Grogol, Jakarta Barat dikatakan cukup baik. Hal ini dapat terlihat dari upaya sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina disiplin siswa dengan

cara dan kegiatan yang tepat serta didukung oleh hasil angket yang disebarkan kepada responden yang menyatakan tingkat ketaatan dan kedisiplin siswa dalam melaksanakan shalat sangat baik.⁵

2. Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Studi Penelitian Pada Kelas VIII MTs Al-Islamiyah Jakarta Barat

Skripsi yang ditulis oleh Nur Azizah untuk meraih gelas S. Pd.I di fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Tahun 2011 menghasilkan kesimpulan bahwa pelaksanaan pendidikan akhlak yang diterapkan di MTs Al-Islamiyah dalam membentuk kepribadian muslim, sistemnya dapat dinilai baik. Hal ini dapat dilihat dari sistem pendidikan akhlak di MTs Al-Islamiyah yaitu dengan cara memberi tauladan yang baik kepada siswa, metode pembelajaran pendidikan akhlak ditempuh dengan cara guru memberikan metode bervariasi, cara menilai akhlak yang paling sering dilakukan oleh guru dengan cara melihat pelaksanaan ibadah dan keaktifan siswa.⁶

⁵Moehammad Arief Wicaksono, *Efektivitas Pendidikan Agama Islam Di SMP Fatahillah Grogol Jakarta Barat Dalam Meningkatkan Disiplin Beribadah* (Jakarta: Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah, 2011), h. 72.

⁶Nur Azizah, *Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Studi Penelitian Pada Kelas VIII MTs Al-Islamiyah Jakarta Barat* (Jakarta: Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah, 2011), h. 72.

Pada penelitian terdahulu diatas, penelitian pertama, hanya mengukur efektivitas Pendidikan Agama Islam pada aspek disiplin dalam ibadah shalat lima waktu saja. Sedangkan pada penelitian kedua, penelitian yang dibahas hanya pada aspek pelaksanaan pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim. Penelitian di atas tentu berbeda dengan penelitian yang penulis teliti saat ini, penulis meneliti tentang Efektivitas Pembelajaran Fikih Berbasis Kurikulum 2013 Dalam membentuk Kepribadian Islam siswa. Dalam hal ini,peneliti menekankan membentuk kepribadian Islam dengan pembelajaran Fikih berbasis Kurikulum 2013.

F. Definisi Operasional

Judul suatu penelitian perlu dipahami dengan baik agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami isi maupun hasil dari suatu penelitian. Oleh karena itu, di bawah ini terdapat istilah-istilah yang dioperasionalkan antara lain sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Efektivitas: Ketepatangunaan, hasil guna menunjang tujuan.⁷
2. Pembelajaran Fikih: Sistem atau seperangkat aturan yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT. (*Hablum-Minallah*), sesama manusia (*Hablum-Minanas*), dan dengan makhluk lainnya (*Hablum-Ma'al-Gairi*). Dalam penelitian ini, peneliti pembelajaran Fikih yang dimaksud adalah Shalat Berjama'ah.⁸

⁷Pius. A. Partanto dan M. Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), h. 128.

⁸Direktorat Jenderal Pendidikan Islam RI (Jakarta: 2013), h. 43.

3. Kurikulum 2013: Sebuah Kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan soft skills dan hard skills yang berupa sikap, ketrampilan, dan pengetahuan.⁹

4. Kepribadian Islam: Kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya, yakni baik tingkah laku luarnya, kegiatan-kegiatan jiwanya, maupun falsafah hidupnya serta kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada Allah dan penyerahan diri kepadaNya.¹⁰

Efektivitas Pembelajaran Fikih berbasis Kurikulum 2013 Dalam Membentuk Kepribadian Islam siswa adalah mengetahui ketepatan penggunaan pembelajaran Fikih berbasis Kurikulum 2013 dalam membentuk kepribadian siswa yang mencerminkan kepribadian Islam.

G. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi penelitiannya pada:

1. Materi fikih pada penelitian ini dibatasi pada bab Shalat Berjama'ah.
2. Kepribadian Islam yang dimaksud dalam penelitian ini antara lain meliputi: disiplin, tanggung jawab, percaya diri, dan jujur. Adapun indikator-indikator yang berkaitan dengan kepribadian Islam di atas adalah sebagai berikut:

⁹M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs. & SMA/MA*, ibid, h. 16

¹⁰Ismail Nawawi Uha, *Pendidikan Agama Islam Isu-isu Pengembangan Kepribadian dan Pembentukan Karakter Musim Kaffah* (Jakarta: VIV Press, 2013), h. 499.

a. Indikator Efektivitas dalam pembelajaran Fikih mengenai disiplin

diantaranya:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- 1) Siswa mampu melaksanakan shalat berjama'ah setiap waktu.
- 2) Siswa mampu melaksanakan shalat lima waktu berjama'ah dengan tepat waktu.
- 3) Siswa datang ke masjid sebelum adzan shalat berkumandang.
- 4) Siswa datang ke sekolah tepat waktu.

b. Indikator Efektivitas dalam pembelajaran Fikih mengenai tanggung jawab diantaranya:

- 1) Siswa mampu melafadzkan adzan dan iqamah dengan tepat.
- 2) Siswa memiliki kesadaran dari diri sendiri untuk melaksanakan shalat berjama'ah .
- 3) Siswa bersedia mengisi shaf yang terdepan dan shaf yang kosong saat shalat berjama'ah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- 4) Melatih siswa menjadi pemimpin yang bertanggung jawab terhadap apa yang telah diamanahkan kepadanya.
- 5) Melatih siswa untuk patuh terhadap pemimpinnya.

c. Indikator Efektivitas dalam pembelajaran Fikih mengenai percaya diri diantaranya:

- 1) Siswa mampu mengumandangkan adzan dan iqamah dengan baik dan lantang.

2) Siswa mampu menjadi imam dan makmum dalam shalat berjama'ah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3) Siswa memiliki percaya diri dalam melakukan segala aktivitas di lingkungan sekitar.

d. Indikator Efektivitas dalam pembelajaran Fikih mengenai jujur diantaranya:

1) Siswa memiliki sikap jujur dalam pelaksanaan shalat berjama'ah.

2) Siswa tidak mencontek dalam mengerjakan ulangan harian.

3) Siswa tidak menjadi plagiat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

4) Siswa mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan susunan pembahasan yang diperlukan guna mempermudah pembaca untuk memahami isi dari penelitian yang diteliti. digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id Oleh karena itu, di bawah ini dikemukakan sistematika pembahasan penelitian yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Fikih Berbasis Kurikulum 2013 Dalam Membentuk Kepribadian Islam Siswa Kelas VII MTs. Darul Ulum Nganjuk” antara lain sebagai berikut:

Bab I : PENDAHULUAN

Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian

terdahulu, definisi operasional, pembatasan masalah, sistematika pembahasan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bab II : KAJIAN TEORI

Konsep kurikulum 2013 membahas tentang pengertian kurikulum 2013, tujuan kurikulum 2013, prinsip Kurikulum 2013, landasan Kurikulum 2013.

Pembelajaran Fikih meliputi materi shalat berjama'ah antara lain: pengertian shalat berjama'ah, hukum dan dalil shalat berjama'ah, syarat imam dan makmum, cara melakukan shalat berjama'ah, ketentuan makmum masbuk, cara mengingatkan imam yang lupa, dan cara menggantikan imam yang batal

Selanjutnya membahas tentang kepribadian Islam, teori yang akan dibahas antara lain: pengertian kepribadian Islam, struktur kepribadian Islam, tipologi kepribadian Islam. Dalam kaitannya digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dengan penelitian ini, peneliti memfokuskan pada kepribadian Islam yang diwujudkan kepribadian *mushalli*.

Bab III : METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian ini berisi antara lain: pendekatan dan jenis penelitian, obyek penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, penentuan

populasi dan sampel, variabel penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, metode analisis data, dan pengujian keabsahan data.

Bab IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN

Laporan penelitian berisi tentang penyajian data dan pembahasan. Penyajian data dan pembahasan pada penelitian ini meliputi: Profil Sekolah MTs. Darul Ulum Nganjuk yang terdiri dari nama lembaga sekolah, visi misi MTs. Darul Ulum Nganjuk, kondisi sekolah, keadaan guru MTs. Darul Ulum Nganjuk.

Selanjutnya, berisi tentang: pelaksanaan pembelajaran fikih berbasis kurikulum 2013, kepribadian Islam siswa kelas VII MTs. Darul Ulum Nganjuk setelah memperoleh pembelajaran fikih berbasis kurikulum 2013, dan efektivitas pembelajaran fikih berbasis kurikulum 2013 dalam membentuk kepribadian islam siswa kelas VII Madrasah tsanawiyah darul ulum nganjuk.

Bab V : PENUTUP

A. Kesimpulan

Berisi kesimpulan dari penelitian efektivitas pembelajaran Fikih berbasis Kurikulum 2013 dalam membentuk kepribadian Islam siswa kelas VII MTs. Darul Ulum Nganjuk.

B. Saran

**Saran berisi untuk lembaga sekolah dan untuk penyempurnaan
pada penelitian selanjutnya.**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Konsep Kurikulum 2013

1. Pengertian Kurikulum 2013

Istilah kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curriculum*. Pada masa Yunani dulu, istilah ini pada awalnya digunakan untuk dunia olah raga, yaitu berupa jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari, mulai dari garis *start* sampai garis *finish*.¹¹ Seiring waktu berjalan, istilah ini kemudian mengalami perkembangan dan meluas merambah ke dunia pendidikan. Sebagaimana istilah asalnya, di dunia pendidikan kurikulum memiliki makna yang tidak berbeda jauh. Menurut Prof. Dr. H. Engkoswara, M. Ed, guru besar Universitas Pendidikan Indonesia yang dikutip oleh Imas Kurinasih S. Pd & Berlin Sani pengertian Kurikulum berangkat dari istilah asalnya dengan formula-formula sebagai berikut:¹²

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- a. $K = \dots$,
K = Kurikulum adalah jarak yang harus ditempuh oleh pelari.
- b. $K = \sum MP$,
 $K = \sum MP$ artinya Kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik.
- c. $K = \sum MP + KK$,
 $K = \sum MP + KK$, artinya Kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran dan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan sekolah yang harus ditempuh oleh peserta didik.
- d. $\sum MP + KK + SS + TP$,

¹¹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 150.

¹²Imas Kurinasih & Berlin Sani, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Kata Pena, 2014), h. 1-2.

$\Sigma MP + KK + SS + TP$, artinya kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran dan kegiatan-kegiatan dan segala sesuatu yang berpengaruh terhadap pembentukan pribadi peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah atau sekolah.

Dari keempat formula definisi kurikulum di atas, dapat diambil dua kesimpulan bahwa:

- a. Definisi Kurikulum berasal dari dunia olah raga dan kemudian diadaptasi dan digunakan dalam dunia pendidikan.
- b. Definisi Kurikulum senantiasa mengalami perkembangan dari waktu ke waktu mulai dari definisi yang sangat sederhana menjadi definisi yang sangat kompleks.

Di Indonesia, pengertian Kurikulum terdapat dalam pasal 1 butir 19 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹³

Berdasarkan paparan diatas, penulis menyimpulkan bahwa pengertian Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan yang disusun oleh sekolah guna diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.

Kurikulum 2013 merupakan serentetan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis tahun 2004 yang berbasis kompetensi lalu diteruskan dengan kurikulum 2006 (KTSP).

¹³Ibid

Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Prof. Ir. Muhammad Nuh, yang dikutip oleh Imas Kurinasih S. Pd & Berlin Sani menegaskan bahwa Kurikulum 2013 lebih menekankan pada kompetensi berbasis sikap, ketrampilan, dan pengetahuan.

Adapun ciri kurikulum 2013 yang paling mendasar ialah menuntut kemampuan guru dalam berpengetahuan dan mencari tahu pengetahuan sebanyak-banyaknya karena peserta didik zaman sekarang telah mudah mencari informasi dengan bebas melalui perkembangan teknologi dan informasi. Sedangkan untuk peserta didik lebih didorong untuk memiliki tanggung jawab kepada lingkungan, kemampuan interpersonal, antarpersonal, maupun memiliki kemampuan berpikir kritis.¹⁴

Kurikulum 2013 menitik beratkan pada adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan. Dalam konteks ini, Kurikulum 2013 berusaha untuk lebih menanamkan nilai-nilai yang tercermin pada sikap dapat berbanding lurus dengan ketrampilan yang diperoleh peserta didik melalui pengetahuan di bangku sekolah.¹⁵

Berdasarkan paparan diatas, penulis menyimpulkan Kurikulum 2013 adalah Kurikulum yang lebih menekankan pada kompetensi berbasis sikap, ketrampilan, dan pengetahuan. Dengan demikian, diharapkan peserta didik tidak hanya memiliki kemampuan dalam bidang intelektual saja, melainkan juga memiliki sikap dan ketrampilan yang seimbang sehingga peserta didik

¹⁴Ibid., h. 7.

¹⁵M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/ MI, SMP/MTs, & SMA/MA*, ibid.

memahami ilmu yang telah dipelajari dapat diaplikasikan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Tujuan Kurikulum 2013

Tujuan Kurikulum 2013 secara spesifik mengacu pada Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam undang-undang Sisdiknas ini disebutkan bahwa tujuan Kurikulum 2013 adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Mengenai tujuan Kurikulum 2013, secara khusus dapat diuraikan sebagai berikut:¹⁶

a. Meningkatkan mutu pendidikan dengan menyeimbangkan *hard skills*

dan *soft skills* melalui kemampuan sikap, ketrampilan, dan pengetahuan dalam rangka menghadapi tantangan global yang terus berkembang.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Membentuk dan meningkatkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif, dan inovatif sebagai modal pembangunan bangsa dan negara Indonesia.

c. Meringankan tenaga pendidik dalam menyampaikan materi dan menyiapkan administrasi mengajar, sebab pemerintah telah menyiapkan

¹⁶Ibid., h. 24 - 25.

semua komponen kurikulum beserta buku teks yang digunakan dalam pembelajaran.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

d. Meningkatkan peran serta pemerintah pusat dan daerah serta warga masyarakat secara seimbang dalam menentukan dan mengendalikan kualitas dalam pelaksanaan kurikulum di tingkat satuan pendidikan.

e. Meningkatkan persaingan yang sehat antar-satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai. Sebab sekolah diberikan keleluasan untuk mengembangkan Kurikulum 2013 sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik, dan potensi daerah.

Berdasarkan uraian diatas, penulis menyimpulkan bahwa tujuan diterapkannya Kurikulum 2013 adalah untuk menyempurnakan Kurikulum sebelumnya yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan / KTSP selain itu, kurikulum 2013 bertujuan untuk membentuk, meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan hard skills dan soft skills peserta didik sehingga akan terbentuk sumber daya manusia yang produktif, kreatif, dan inovatif dan memiliki kepribadian yang baik sesuai dengan yang dianjurkan oleh agama Islam.

3. Prinsip Kurikulum 2013

Prinsip yang dijadikan pedoman dalam pengembangan Kurikulum 2013 sebagaimana telah disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 81 A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013 berikut:¹⁷

a. Peningkatkan iman, takwa, dan akhlak mulia

Iman, takwa dan akhlak mulia menjadi dasar pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh. Kurikulum 2013 disusun agar semua mata pelajaran dapat menunjang peningkatan iman, takwa, dan akhlak mulia.¹⁸

b. Kebutuhan kompetensi masa depan

Kemampuan peserta didik yang diperlukan, antara lain berkomunikasi, berpikir kritis, dan kreatif dengan mempertimbangkan nilai dan moral

Pancasila agar menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, toleran dalam keberagaman, mampu hidup dalam masyarakat global, memiliki minat luas dalam kehidupan dan kesiapan untuk bekerja, kecerdasan sesuai dengan bakat/ minatnya, dan peduli terhadap lingkungan. Kurikulum harus mampu menjawab tantangan ini sehingga

¹⁷Ibid., h. 26-29.

¹⁸Ibid., h. 26.

perlu mengembangkan kemampuan-kemampuan ini dalam proses pembelajaran.¹⁹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- c. Peningkatan potensi, kecerdasan, minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik

Pendidikan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara holistik yang memungkinkan potensi diri (afektif, kognitif, psikomotor) berkembang secara optimal. Sejalan dengan itu, kurikulum disusun dengan memperhatikan potensi, tingkat perkembangan, minat, kecerdasan intelektual, emosional, sosial, spiritual, dan kinestetik peserta didik.²⁰

- d. Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan

Daerah memiliki keragaman potensi, kebutuhan, tantangan, dan karakteristik lingkungan. Masing-masing daerah memerlukan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik daerah dan pengalaman sehari-hari. Oleh karena itu, kurikulum perlu memuat keragaman tersebut untuk menghasilkan lulusan yang relevan dengan kebutuhan pengembangan daerah.²¹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- e. Tuntutan pembangunan daerah dan nasional

Dalam era otonomi dan desentralisasi, kurikulum adalah salah satu media pengikat dan pengembang keutuhan bangsa yang dapat

¹⁹Ibid

²⁰Ibid., h. 27

²¹Ibid

mendorong partisipasi masyarakat dengan tetap mengedepankan wawasan nasional. Untuk itu, kurikulum perlu memperhatikan keseimbangan antara kepentingan daerah dan nasional.²²

f. Tuntutan dunia kerja

Kegiatan pembelajaran harus dapat mendukung tumbuh kembangnya pribadi peserta didik yang berjiwa kewirausahaan dan mempunyai kecakapan hidup. Oleh sebab itu, kurikulum perlu memuat kecakapan hidup untuk membekali peserta didik memasuki dunia kerja.²³

g. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni

Pendidikan perlu mengantisipasi dampak global yang membawa masyarakat berbasis pengetahuan dimana IPTEK sangat berperan sebagai penggerak utama perubahan. Oleh karena itu, kurikulum harus dikembangkan secara berkala dan berkesinambungan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.²⁴

h. Agama

Kurikulum dikembangkan untuk mendukung peningkatan iman, takwa, serta akhlak mulia dan tetap memelihara toleransi dan kerukunan umat beragama. Oleh karena itu, muatan kurikulum semua mata pelajaran ikut mendukung peningkatan iman, takwa, dan akhlak mulia.²⁵

²²Ibid

²³Ibid

²⁴Ibid., h. 28

²⁵Ibid

i. Dinamika perkembangan global

Kurikulum menciptakan kemandirian, baik pada individu maupun bangsa, yang sangat penting ketika dunia digerakkan oleh pasar bebas.

Pergaulan antarbangsa yang semakin dekat memerlukan individu yang mandiri dan mampu bersaing serta mempunyai kemampuan untuk hidup berdampingan dengan suku dan bangsa lain.²⁶

j. Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan

Kurikulum diarahkan untuk membangun karakter dan wawasan kebangsaan peserta didik yang menjadi landasan penting bagi upaya memelihara persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Oleh karena itu, kurikulum harus mengembangkan wawasan dan sikap kebangsaan serta persatuan nasional untuk memperkuat keutuhan bangsa dalam wilayah NKRI.²⁷

k. Kondisi sosial budaya setempat

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik sosial budaya masyarakat setempat dan menunjang kelestarian keragaman budaya.²⁸

l. Kesetaraan gender

Kurikulum diarahkan kepada pengembangan sikap dan perilaku yang berkeadilan dengan memperhatikan kesetaraan gender.²⁹

²⁶Ibid

²⁷Ibid

²⁸Ibid., h. 28

m. Karakteristik satuan pendidikan

Kurikulum dikembangkan sesuai dengan kondisi dan ciri khas satuan pendidikan.³⁰

4. Landasan Kurikulum 2013

Penyusunan Kurikulum 2013 dilandasi oleh beberapa aspek antara lain sebagai berikut:³¹

a. Aspek filosofis

Filosofis adalah landasan penyusunan kurikulum yang didasarkan pada kerangka berpikir dan hakikat pendidikan yang sesungguhnya. Dalam konteks ini landasan filosofis Kurikulum 2013 yaitu:³²

1) Pendidikan yang berbasis nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik, dan masyarakat.

2) Kurikulum berorientasi pada pengembangan kompetensi.

b. Aspek yuridis

Aspek yuridis adalah suatu landasan yang digunakan sebagai payung hukum dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum. Dalam penyusunan Kurikulum 2013 ini, landasan yuridis yang digunakan antara lain sebagai berikut:³³

²⁹Ibid

³⁰Ibid

³¹Ibid., h. 29-30.

³²Ibid., h. 29.

³³Ibid

- 1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- 2) RPJMN 2010-2014 Sektor Pendidikan yang berisi tentang perubahan metodologi pembelajaran dan penataan kurikulum.

- 3) Inpres No. 1 Tahun 2010 tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional; Penyempurnaan Kurikulum dan Metodologi Pembelajaran Aktif berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Bangsa untuk Membentuk Daya Saing Karakter Bangsa.

- 4) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

- 5) Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013.

c. Aspek konseptual

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Aspek konseptual adalah suatu landasan yang didasarkan pada ide atau gagasan yang diabstraksikan dari peristiwa konkret. Dalam penyusunan Kurikulum 2013 ini landasan konseptualnya antara lain:³⁴

- 1) Pinsip relevansi.
- 2) Model kurikulum berbasis kompetensi.
- 3) Kurikulum lebih dari sekedar dokumen.

³⁴Ibid., h. 30

- 4) Proses pembelajaran yang meliputi: aktivitas belajar, output belajar, dan outcome belajar.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- 5) Penilaian, kesesuaian teknik penilaian dengan kompetensi dan penjenjangan penilaian.

5. Struktur Kurikulum 2013

a. Kompetensi Inti Kurikulum

Kompetensi Inti merupakan terjemahan atau operasionalisasi SKL dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu, gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif, dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi Inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian *hard skills* dan *soft skills*.³⁵

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kompetensi Inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasi (organising element) kompetensi dasar. Sebagai unsur pengorganisasi, Kompetensi Inti merupakan pengikat untuk organisasi vertikal dan organisasi horizontal Kompetensi Dasar. Organisasi vertikal Kompetensi Dasar adalah keterkaitan antara konten Kompetensi Dasar satu kelas atau jenjang

³⁵Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar SMP Kurikulum 2013 (Jakarta: tp, 2013), h. 9.

pendidikan ke kelas/jenjang di atasnya sehingga memenuhi prinsip belajar yaitu terjadi suatu akumulasi yang berkesinambungan antara konten yang dipelajari siswa. Organisasi horizontal adalah keterkaitan antara konten Kompetensi Dasar satu mata pelajaran dengan konten Kompetensi Dasar dari mata pelajaran yang berbeda dalam satu pertemuan mingguan dan kelas yang sama sehingga terjadi proses saling memperkuat.³⁶

Kompetensi Inti dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait yaitu berkenaan dengan sikap keagamaan (kompetensi inti 1), sikap sosial (kompetensi 2), pengetahuan (kompetensi inti 3), dan penerapan pengetahuan (kompetensi 4). Keempat kelompok itu menjadi acuan dari Kompetensi Dasar dan harus dikembangkan dalam setiap peristiwa pembelajaran secara integratif. Kompetensi yang berkenaan dengan sikap keagamaan dan sosial dikembangkan secara tidak langsung (*indirect teaching*) yaitu pada waktu peserta didik belajar tentang pengetahuan (kompetensi kelompok 3) dan penerapan pengetahuan (kompetensi Inti kelompok 4).³⁷

Berikut rincian Kompetensi Inti pada jenjang MTs antara lain sebagai berikut:³⁸

³⁶Ibid

³⁷Ibid

³⁸Menteri agama Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 912 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran PAI Dan Bahasa Arab* (Jakarta: tp, 2013), h. 12.

Kompetensi Inti Kelas VII	Kompetensi Inti Kelas VIII	Kompetensi Inti Kelas IX
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi,	3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya	3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya

Kompetensi Inti Kelas VII	Kompetensi Inti Kelas VIII	Kompetensi Inti Kelas IX
seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4.Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.	4.Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.	4.Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

b. Mata Pelajaran Madrasah

Kompetensi Dasar dibutuhkan untuk mendukung pencapaian kompetensi lulusan melalui Kompetensi Inti. Selain itu, Kompetensi Dasar diorganisir ke dalam berbagai mata pelajaran yang pada gilirannya berfungsi

sebagai sumber kompetensi. Mata pelajaran yang dipergunakan sebagai sumber kompetensi tersebut harus mengacu pada ketentuan yang tercantum pada Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, khususnya ketentuan pada Pasal 37.³⁹

Selain jenis mata pelajaran yang diperlukan untuk membentuk kompetensi, juga diperlukan beban belajar per minggu dan per semester atau per tahun. Beban belajar ini kemudian didistribusikan ke berbagai mata pelajaran sesuai dengan tuntutan kompetensi yang diharapkan dapat dihasilkan oleh tiap mata pelajaran.⁴⁰

TABEL 1

Mata Pelajaran Madrasah Tsanawiyah

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU BELAJAR		
		PER MINGGU		
		VII	VIII	IX
Kelompok A				
1.	Pendidikan Agama Islam			
	a. AlQur'an Hadis	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2.	Pendidikan Pancasila dan	3	3	3

³⁹Ibid., h. 17.

⁴⁰Ibid

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU BELAJAR		
		PER MINGGU		
		VII	VIII	IX
	Kewarganegaraan			
3.	Bahasa Indonesia	6	6	6
4.	Bahasa Arab	3	3	3
5.	Matematika	5	5	5
6.	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
7.	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
8.	Bahasa Inggris	4	4	4
Kelompok B				
1.	Seni Budaya	3	3	3
2.	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3	3	3
3.	Prakarya	2	2	2
Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu		46	46	46

c. Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 di Madrasah

Kompetensi Dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari Kompetensi Inti. Kompetensi Dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik.

Kompetensi tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran⁴¹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kompetensi dasar yang berkenaan dengan sikap spiritual (mendukung KI-1) dan individual-sosial (mendukung KI-2) dikembangkan secara tidak langsung (*indirect teaching*) yaitu pada waktu peserta didik belajar tentang pengetahuan (mendukung KI-3) dan keterampilan (mendukung KI-4). Untuk memastikan keberlanjutan penguasaan kompetensi, proses pembelajaran dimulai dari kompetensi pengetahuan, kemudian dilanjutkan menjadi kompetensi keterampilan, dan berakhir pada pembentukan sikap. Dengan demikian, proses penyusunan maupun pemahamannya dimulai dari Kompetensi Dasar kelompok 3. Hasil rumusan Kompetensi Dasar kelompok 3 dipergunakan untuk merumuskan Kompetensi Dasar kelompok 4.⁴²

Hasil rumusan Kompetensi Dasar kelompok 3 dan 4 dipergunakan untuk merumuskan Kompetensi Dasar kelompok 1 dan 2. Proses berkesinambungan ini untuk memastikan bahwa pengetahuan berlanjut ke keterampilan dan bermuara ke sikap sehingga ada keterkaitan erat yang mendekati linier antara kompetensi dasar pengetahuan, keterampilan dan sikap.⁴³

⁴¹Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar SMP Kurikulum 2013* (Jakarta: tp, 2013), h. 6

⁴²Menteri agama Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 912 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran PAI Dan Bahasa Arab*, *ibid.*, h. 30.

⁴³*Ibid*

d. Standar Kompetensi Lulusan

Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Standar Kompetensi Lulusan digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.⁴⁴

Standar Kompetensi Lulusan terdiri atas kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya di satuan pendidikan pada jenjang madrasah, dalam hal ini adalah madrasah tsanawiyah. Untuk mengetahui ketercapaian dan kesesuaian antara Standar Kompetensi Lulusan dan lulusan dari masing-masing satuan pendidikan dan kurikulum yang digunakan pada satuan pendidikan tertentu perlu dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala dan berkelanjutan dalam setiap periode. Hasil yang diperoleh dari monitoring dan evaluasi digunakan sebagai bahan masukan bagi penyempurnaan Standar Kompetensi Lulusan di masa yang akan datang.⁴⁵

⁴⁴Ibid., h. 31.

⁴⁵Ibid., h. 32.

Setelah menjalani proses pembelajaran secara integral, lulusan Madrasah Tsanawiyah diharapkan memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut:⁴⁶

TABEL 2
STANDAR KOMPETENSI LULUSAN

Madrasah Tsanawiyah	
Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.
Ketrampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain sejenis.

⁴⁶Ibid., h. 32-33.

B. Pembelajaran Fikih

Dalam penelitian ini, pembelajaran fikih yang peneliti fokuskan adalah mengenai bab “Shalat Berjama’ah”.

1. Pengertian Shalat Berjama’ah

Shalat adalah bentuk ibadah yang luhur sejak dahulu kala, dan syariat yang dimiliki oleh setiap agama Islam. Islam adalah sumber ajarannya Alqu’an maupun Sunnah sangat memperhatikan tentang shalat. Dalam Islam, shalat merupakan perintah yang diutamakan dan kewajiban yang harus ditunaikan dan sangat diancam bagi yang meninggalkannya. Ia adalah pilar agama Islam., kunci surga, amal yang paling baik, dan merupakan perbuatan orang mukmin yang pertama akan dihisab pada hari kiamat nanti.⁴⁷

Firman Allah SWT:

رَبِّ اجْعَلْنِي مُقِيمَ الصَّلَاةِ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي ۖ رَبَّنَا وَتَقَبَّلْ

دُعَائِي

Artinya: “Ya Tuhanku, Jadikanlah aku dan anak cucuku orang-orang yang tetap mendirikan shalat, Ya Tuhan Kami, perkenankanlah doaku.”(Q.S. Ibrahim: 40).⁴⁸

Allah juga memerintahkan Nabi Muhammad untuk melaksanakan ibadah shalat melalui firman Allah SWT:

⁴⁷Yusuf Al-Qaradlawi, *Ibadah Dalam Islam* (Surabaya: PT Bina Ilmu Offset, 1998), h. 381.

⁴⁸Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an Dan Terjemahnya* (Surabaya: CV. Jaya Sakti, 1997), h. 386.

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ

أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Ankabut: 45).⁴⁹

Jamaah secara bahasa kumpulan atau bersama-sama. Menurut istilah shalat jamaah adalah shalat yang dilakukan secara bersama-sama oleh dua orang atau, dan salah satunya menjadi imam, sedangkan lainnya menjadi makmum.⁵⁰

2. Hukum dan Dalil Shalat Berjama’ah

Syar terbesar dari syiar-syar Islam adalah shalat jama’ah di masjid.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Semua kaum muslimin telah sepakat bahwa melaksanakan shalat fardhu lima waktu di masjid merupakan jenis ketaatan yang paling tangguh dan jenis taqarub yang paling agung. Allah telah mensyariatkan untuk umat ini di waktu-waktu yang sangat dikenal. Di antaranya adalah dalam sehari semalam,

⁴⁹Ibid., h. 635.

⁵⁰Kementrian Agama RI, *Buku Fikih Mts. Untuk Siswa Kelas VII* (Jakarta: Kementrian Agama Republik Indonesia, 2014). h. 44.

seperti, shalat fardhu lima waktu. Kaum muslimin berkumpul untuk melaksanakannya di dalam masjid-masjid setiap siang dan malam lima kali.⁵¹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Hukum melaksanakan shalat berjama'ah menurut jumhur ulama adalah sunnah muakad yaitu sunnah yang sangat dianjurkan dan Nabi saw. jarang sekali meninggalkannya. Hal ini sesuai hadits dari Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam*:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى قَالَ قَرَأْتُ عَلَى مَالِكٍ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ أَحَدِكُمْ وَحْدَهُ بِخَمْسَةِ وَعِشْرِينَ جُزْءًا (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Yahya katanya; pernah aku menyetorkan kepada Malik dari Ibnu Syihab dari Said bin Musayyab dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Shalat jama'ah lebih utama dua puluh lima derajat daripada shalat salah seorang diantara kalian dengan sendiri." (HR. Muslim).⁵²

Sebagian ulama mengatakan bahwa hukum shalat berjama'ah adalah wajib. Didalam kitab Shahih Muslim diceritakan bahwa seorang buta berkata,

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

“Wahai Rasulullah, aku tidak memiliki seorang penuntun yang menuntunku ke masjid.” Lalu, si buta meminta keringanan kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam untuk melaksanakan shalat dirumah. Maka beliau memberinya keringanan. Ketika si buta hendak berpaling. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam memanggilnya seraya bersabda:

⁵¹Shalih bin Fauzan Al – Fauzan, *Kitab Shalat* (Jakarta: PT Darul Falah, 2007), h. 191.

⁵²Imam Muslim, *Shahih Muslim*, no.hadis. 1034.

و حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ وَإِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ وَسُوَيْدُ بْنُ سَعِيدٍ وَيَعْقُوبُ
 الدَّوْرَقِيُّ كُلُّهُمْ عَنْ مَرْوَانَ الْفَزَارِيِّ قَالَ قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا الْفَزَارِيُّ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ
 الْأَصَمِّ قَالَ حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ الْأَصَمِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ رَجُلٌ أَعْمَى فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّهُ لَيْسَ لِي قَائِدٌ يَقُودُنِي إِلَى الْمَسْجِدِ
 فَسَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُرَخَّصَ لَهُ فَيُصَلِّيَ فِي بَيْتِهِ فَرَخَّصَ
 لَهُ فَلَمَّا وَلَّى دَعَاهُ فَقَالَ هَلْ تَسْمَعُ النَّدَاءَ بِالصَّلَاةِ قَالَ نَعَمْ قَالَ فَأَجِبْ (رَوَاهُ
 مُسْلِمٌ)

Artinya: "Dan telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id dan Ishaq bin Ibrahim dan Suwaid bin Sa'id dan Ya'kub Ad Dauraqi, semuanya dari Marwan Al Fizari. Qutaibah mengatakan; telah menceritakan kepada kami Al Fizari dari 'Ubaidullah bin Al Asham, dia berkata; telah menceritakan kepada kami Yazid bin Al Asham dari Abu Hurairah dia berkata; "Seorang buta (tuna netra) pernah menemui Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dan berujar "Wahai Rasulullah, saya tidak memiliki seseorang yang akan menuntunku ke masjid." Lalu dia meminta keringanan kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam untuk shalat di rumah. Ketika sahabat itu berpaling, beliau kembali bertanya: "Apakah engkau mendengar panggilan shalat (adzan)?" laki-laki itu menjawab; "Benar." Beliau bersabda: "Penuhilah seruan tersebut (hadiri jamaah shalat).“ (HR. Muslim).⁵³

Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam memerintalkannya hadir ke masjid untuk menunaikan shalat dengan berjama'ah dalam rangka memenuhi seruan, walau apa pun yang dihadapi. Hal itu menunjukkan bahwa shalat dengan berjama'ah adalah wajib.

⁵³Ibid., no hadis. 1044.

Firman Allah SWT:

وَأَقِمْوَا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكُتُوا مَعَ الرَّكْعَيْنِ

Artinya: “dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.” (Q.S. Al Baqarah: 43).⁵⁴

Selain itu terdapat pula dalam Al Qur'an surat An-Nisa ayat 102 tentang anjuran melaksanakan shalat berjama'ah:

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ...

Artinya: “dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka,(An-Nisaa': 102).⁵⁵

Dalam ayat tersebut diatas ditunjukkan bahwa Allah memperingatkan kita untuk mengikuti shalat berjama'ah.

3. Syarat Imam dan Makmum

a. Syarat Menjadi Imam

Imam dalam shalat adalah seseorang yang diangkat untuk memimpin pelaksanaan shalat berjamaah.

Syarat seseorang menjadi imam antara lain sebagai berikut:⁵⁶

1). Orang yang lebih dalam ilmunya

Orang yang berilmu dan berkemampuan tinggi lebih utama untuk menjadi imam daripada orang selain dirinya. Bahkan, hanya

⁵⁴Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an Dan Terjemahnya*, *ibid.*, h. 16.

⁵⁵*Ibid.*, h. 138.

⁵⁶Shalih bin Fauzan Al-Fauzan, *Kitab Shalat*, *ibid.*, h. 242-244.

dirinya yang harus memegang tugas menjadi imam jika tidak ada orang lain yang melebihinya.⁵⁷

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2). Orang yang lebih fasih bacaan Al-Qur'annya dan banyak hafalannya

Orang yang paling diutamakan untuk menjadi imam adalah orang yang paling bagus bacaan Al-Qur'an, menguasai makharijul huruf (tempat keluarnya huruf-huruf), tidak keliru dalam membaca Al-Qur'an, dan menerapkan kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an dengan tidak dibuat-buat dan berubah.⁵⁸

3). Orang yang memahami bacaan shalat

Diutamakan orang yang paling banyak memahami bacaan shalatnya karena orang yang demikian telah bergabung dalam dirinya dua kelebihan: bacaan dan pemahaman.⁵⁹

4). Orang yang lebih tua umurnya

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Jika mereka sama dalam kemampuan membaca dan memahami maka didahulukan orang yang paling tua diantara para jama'ah.⁶⁰

b. Syarat menjadi makmum

Makmum dalam shalat berjamaah adalah orang yang dipimpin oleh seorang imam dan yang menjadi pengikut di dalam shalat atau orang yang ikut bersembahyang dibelakang imam. Beberapa persyaratan yang harus

⁵⁷Ibid., h. 242.

⁵⁸Ibid

⁵⁹Ibid., h. 243.

⁶⁰Ibid., h. 244.

dipenuhi untuk menjadi makmum dalam shalat berjamaah sebagai berikut.⁶¹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- 1). Berniat menjadi makmum.
- 2). Mengetahui dan mengikuti gerak gerik imam.
- 3). Tidak mendahului imam dalam gerakan shalat
- 4). Berada dalam satu tempat dengan imam.
- 5). Tempat berdiri makmum tidak lebih maju kedepan dari pada imam.

4. Cara Melakukan Shalat Berjama'ah

Shalat berjamaah hanya bisa terwujud dengan cara-cara tertentu yang sudah dijelaskan para ulama, di antaranya sebagai berikut:⁶²

- a. Tempat makmum tidak boleh di depan imam yang menjadi patokannya adalah tumit, yakni bagian belakang telapak kaki. Kalau makmum terdiri dari dua orang atau lebih, maka mereka semuanya berbaris di belakang imam. Tetapi, kalau hanya seorang maka dia berdiri di sebelah kiri imam agak mundur sedikit ke belakang.
- b. Mengikuti imam dalam semua gerakannya. Makmum memulai pekerjaannya sesudah imam, sedang imam mendahulukan selesainya makmum dalam setiap pekerjaan. Apabila makmum tertinggal oleh imam selama satu rukun, maka makruh hukumnya. Bahkan dianggap

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

⁶¹Kementrian Agama RI, *Buku Fikih Mts. Untuk Siswa Kelas VII*, ibid., h. 45.

⁶²Ibid., h. 45-46.

batal shalatnya jika ia tertinggal dua rukun yang panjang misalnya imam sudah sujud dan bangkit, sementara makmum masih berdiri untuk sujud, padahal tidak ada *udzur*. Jika ada *udzur* seperti karena lambat bacaan atau faktor fisik, maka itu tidak apa-apa.

- c. Mengetahui perpindahan-perpindahan imam dengan cara melihat langsung atau melihat sebagian *shaf*, atau mendengar suara imam atau *mubaligh*.
- d. Antara imam dan makmum tidak ada jarak tempat yang terlampau jauh, apabila kedua-duanya tidak berada dalam masjid. Adapun kalau berkumpul dalam satu masjid, maka jamaah tetap sah.
- e. Makmum berniat berjamaah atau menjadi makmun. Niat ini disyaratkan agar bersama dengan takbiratul ihram. Jadi kalau ada seseorang tidak berniat menjadi makmum, namun demikian ia mengikuti gerakan-gerakan imam, maka shalatnya batal. Tetapi kalau mengikuti gerakan imam hanya karena kebetulan saja tanpa sengaja, maka shalatnya tidak batal.

Adapun tata cara pengaturan *shaf* dalam shalat jamaah sebagai berikut:⁶³

- a. Bila makmum hanya seorang laki-laki, maka ia berdiri agak ke belakang disebelah kanan imam. Dan apabila makmumnya perempuan, maka ia berdiri tepat di belakang imam.

⁶³Ibid., h. 46.

b. Bila makmum 2 orang, makmum berdiri di belakang imam sebelah kanan dan kiri, imam berada di tengah-tengah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Bila makmum terdiri dari laki-laki dan perempuan, maka makmum laki-laki berada di shaf depan, sedangkan makmum perempuan berada di belakang shaf makmum laki-laki.

d. Bila makmum terdiri dari laki-laki, perempuan dan anak-anak, maka:

1). Shaf laki-laki dewasa di depan, di belakangnya adalah shaf anak-anak laki-laki.

2). Shaf makmum perempuan di belakangnya shaf anak-anak laki-laki.

3). Shaf hendaknya diluruskan dan dirapatkan dan jangan membuat shaf baru ketika shaf depan belum penuh. Perempuan tidak boleh menjadi satu shaf dengan laki-laki.

5. Ketentuan Makmum Masbuk

Masbuq artinya tertinggal, maka yang dimaksud dengan makmum masbuk adalah orang yang tertinggal atau datang terlambat untuk mengikuti shalat

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

jamaah, yaitu ketika imamnya telah melakukan ruku'. Bagi makmum *masbuq*, berlaku beberapa ketentuan, yaitu sebagai berikut:⁶⁴

a. Dihitung satu rakaat apabila rakaat didapatkan dengan mendapatkan ruku'nya.

⁶⁴Shalih bin Fauzan Al – Fauzan, *Kitab Shalat*, ibid., h. 220-222.

- b. Harus mengikuti imam. Jika orang yang masbuq mendapati imam dalam posisi apa saja dalam shalat, maka ia diperbolehkan bergabung dengannya.
- c. Mengganti rakaat yang tertinggal setelah imam salam. Jika imam telah salam, maka masbuq bangkit untuk memenuhi segala yang tertinggal dari shalatnya. Apa saja yang dilakukan oleh masbuq dengan imamnya, maka itu adalah awal shalatnya. Sedangkan apa-apa yang dilakukan setelah imam salam, maka itu adalah bagian terakhirnya.

6. Cara Mengingatkan Imam yang Lupa

Jika imam lupa dalam bacaan atau ayat, cara mengingatkannya adalah dengan meneruskan bacaan atau ayat tersebut yang benar. Jika imam terus saja, maka makmum hendaknya tetap mengikuti imamnya. Jika imam keliru dalam gerakannya maka hendaklah makmum mengingatkannya, caranya adalah dengan makmum mengucapkan *tasbih (subhanallah)* bagi makmum laki-laki dan bagi makmum wanita dengan menepuk punggung telapak tangan kiri pada bagian dalam telapak tangan kanan. Kedua cara tersebut, baik ucapan tasbih maupun tepuk tangan harus dapat terdengar oleh imam. Apabila kekeliruan itu adalah bacaannya, hendaklah makmum membenarkannya.⁶⁵

Bila imam lupa meninggalkan rukun shalat seperti sujud dan ruku', dan makmum telah mengingatkannya dengan tasbih, ia wajib segera

⁶⁵Kementrian Agama RI, *Buku Fikih Mts. Untuk Siswa Kelas VII*, ibid., h. 47.

melaksanakannya dan setelah itu melaksanakan sujud sahwi. Khusus pada masalah imam lupa melaksanakan tasyahhud awal, bila imam telah terlanjur berdiri tegak ketika makmum mengingatkannya, maka imam tidak perlu kembali duduk, namun melanjutkan shalat dan melakukan sujud sahwi. Namun bila imam belum berdiri tegak, misalnya masih dalam keadaan jongkok, ia harus kembali duduk dan melakukan sujud sahwi. Jadi hanya dalam masalah lupa meninggalkan amalan sunnah shalat, imam boleh melanjutkan salat dan tidak menggubris peringatan dari makmum.⁶⁶

7. Cara Menggantikan Imam yang Batal

Apabila seorang imam batal, maka ia digantikan oleh makmum yang tepat dibelakangnya. Imam dapat diganti melalui isyarat yang mudah dipahami. Dianjurkan yang berada di belakang imam itu adalah yang siap menggantikan imam apabila ia lupa, yaitu orang yang paham ilmu agama.⁶⁷

Ada beberapa yang harus diperhatikan terkait imam yang batal dalam shalat berjamaah, yaitu:⁶⁸

- a. Makmum sebelah belakang kanan imam yang berhak menjadi pengganti imam kalau batal shalatnya.
- b. Imam memberi isyarat kalau dirinya batal, dengan cara bergeser ke “kanan” dan balik kanan.

⁶⁶Ibid

⁶⁷Ibid

⁶⁸Ibid., h. 48.

c. Makmum yang di kanan imam menggantikan maju kedepan menempati posisi Imam dan melanjutkan tugas.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

d. Selain itu, terdapat juga pendapat yaitu imam keluar barisan dengan shaf bergeser, yang kanan bergeser ke kiri menempati ruang kosong begitu seterusnya sampai lengkap, imam yang batal, mengambil wudhu dan masuk dibarisan paling belakang atau yang kosong (sesuai kondisi) untuk melanjutkan ikut imam baru secara *masbuq*.

C. Kepribadian Islam

1. Pengertian Kepribadian Islam

Kepribadian merupakan terjemahan dari *personality* (Inggris), *persoonlijkheid* (Belanda); *Personnalita* (Prancis); *personlichkeit* (Jerman); *Personalita* (Itali); dan *personalidad* (Spanyol). Akar kata masing-masing sebutan itu berasal dari kata Latin "*persona*" yang berarti "topeng", yaitu topeng yang dipakai oleh aktor drama atau sandiwara. Atau juga dari kata digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id Latin "*personare*" yang berarti *to sound through* (suara tembus).⁶⁹

Istilah-istilah yang dikenal dalam kepribadian antara lain sebagai berikut:⁷⁰

a. *Mentality*, yaitu situasi mental yang dihubungkan dengan kegiatan mental atau intelektual.

⁶⁹Abdul Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), h. 17.

⁷⁰Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT RajaGrafindo, 1997), h. 149.

- b. *Individuality* adalah sifat khas seseorang yang menyebabkan seseorang mempunyai sifat berbeda dari orang lainnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- c. *Identity* yaitu sifat kedirian sebagai suatu kesatuan dari sifat-sifat mempertahankan dirinya terhadap sesuatu dari luar.

Berdasarkan istilah diatas, beberapa ahli mengemukakan definisinya sebagai berikut:⁷¹

- a. Woodworth

Kualitas dari seluruh tingkah laku seseorang.

- b. L.P. Thorp

Sinonim dengan pikiran tentang berfungsinya seluruh individu secara organism yang meliputi seluruh aspek yang secara verbal terpisah-pisah seperti: intelek, watak, motif dan emosi, minat, kesediaan untuk bergaul dengan orang lain (sosialitas) dan kesan individu yang ditimbulkannya pada orang lain serta efektivitas sosial pada umumnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam bahasa Arab kontemporer, kepribadian ekuivalen dengan istilah *syakhshiyyah*. Term *syakhshiyyah* bukan satu-satunya term yang digunakan untuk menunjukkan makna *personality*. Ronald Alan Nicholson yang dikutip oleh Abdul Mujib dalam buku kepribadian dalam psikologi Islam, menyebut dua istilah menjadi sinonimnya, yaitu *al-huwiyyah* dan *al-dzatiyyah*.

⁷¹Ibid., h. 150.

Sementara dalam leksikologi bahasa Arab, dikenal pula istilah *khuluqiyyah* atau *akhlaq*.⁷²

Personality berasal dari kata “person” yang secara bahasa memiliki arti:⁷³

- a. *An individual human being* (sosok manusia sebagai individu)
- b. *A common individual* (individu secara umum)
- c. *A living human body* (orang yang hidup)
- d. *Self* (pribadi)
- e. *Personal existence or identity* (eksistensi atau identitas pribadi)
- f. *Distinctive personal character* (kekhususan karakter individu)

Sedangkan dalam bahasa Arab, pengertian kepribadian dapat dilihat dari pengertian term-term padanannya antara lain sebagai berikut:

a. *Huwiyyah*

Huwiyyah berasal dari kata *huwa* (kata ganti orang ketiga tunggal)

yang berarti “dia”. Kata *huwiyyah* disalin ke dalam bahasa Inggris dengan

term *identity* atau *personality*. Kata *identity* menunjukkan maksud *al-*

fardiyyah (individuality). *Identity* adalah diri atau aku-nya individu;

kepribadian; atau suatu kondisi kesamaan dalam sifat-sifat karakteristik

yang pokok. Sedangkan *individuality* adalah segala sesuatu yang

⁷²Abdul Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, *ibid.*, h. 18.

⁷³*Ibid.*

membedakan individu dengan individu yang lain; kualitas unik individual; dan integrasi dari sifat-sifat individu.⁷⁴

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Menurut al-Farabi seorang psikolog-falsafi Muslim yang dikutip oleh Abdul Mujib dalam buku kepribadian dalam psikologi Islam, mengemukakan bahwa *huwiyyah* berarti eksistensi individu yang menunjukkan keadaan, kepribadian dan keunikannya yang dapat membedakan individu tersebut dengan individu yang lain. Istilah *huwiyyah* dalam literatur keislaman menunjukkan arti kepribadian.⁷⁵

Istilah *huwiyyah* menempatkan individu sebagai diri-objek, dalam arti satu konstruk kepribadian individu yang dipelajari atau diamati oleh individu lain melalui teknik interview, pengisian angket, atau pengamatan secara langsung.⁷⁶

b. Syakhshiyyah

Syakhshiyyah berasal dari kata “syakhsh” yang berarti “pribadi”. Kata
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

itu kemudian diberi ya’ nisbah, sehingga menjadi kata benda buatan (*mashdar shina’i*) *syakhshiyyah* yang berarti “kepribadian”. Dalam kamus bahasa Arab modern istilah *syakhshiyyah* digunakan untuk maksud *personality* (kepribadian). Dalam literatur keislaman modern, term *syakhshiyyah* telah banyak digunakan untuk menggambarkan dan menilai kepribadian individu. Sebutan *syakhshiyyat al-Muslim* memiliki arti

⁷⁴Ibid., h. 19.

⁷⁵Ibid

⁷⁶Ibid., h. 21.

kepribadian orang Islam. Pergeseran makna ini menunjukkan bahwa term *syakhshiyyah* telah menjadi kesepakatan umum untuk dijadikan sebagai padanan dari *personality*.⁷⁷

c. Akhlak

Term akhlak (bentuk jamak dari kata *khuluq*) secara etimologis, akhlak berarti *character, disposition dan moral constitution*. Al-Ghazali berpendapat bahwa manusia memiliki citra lahiriah yang disebut dengan *khalq*, dan citra batiniah yang disebut dengan *khuluq*. *Khalq* merupakan citra fisik manusia, sedangkan *khuluq* merupakan citra psikis manusia. Berdasarkan kategori ini maka *khuluq* secara etimologi memiliki arti gambaran atau kondisi kejiwaan seseorang tanpa melibatkan unsur lahirnya.⁷⁸

Menurut Rajab yang dikutip oleh Abdul Mujib dalam buku kepribadian dalam psikologi Islam, Ilmu Akhlak adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku yang seharusnya dikerjakan atau ditinggalkan seseorang.⁷⁹

Term akhlak muncul bersamaan dengan munculnya Islam. Nabi Muhammad saw. diutus didunia untuk menyempurnakan atau memperbaiki kepribadian umatnya. Sabda beliau:

⁷⁷Ibid, h. 25.

⁷⁸Ibid., h. 26.

⁷⁹Ibid., h. 27.

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ ، قَالَ : حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ ، عَنْ
 مُحَمَّدِ بْنِ عَجَلَانَ ، عَنْ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ ، عَنْ أَبِي
 هُرَيْرَةَ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ
 صَالِحَ الْأَخْلَاقِ. (رَوَاهُ أَحْمَدُ)

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Manshur berkata; telah menceritakan kepada kami Abdul 'Aziz bin Muhammad dari Muhammad bin 'Ajlani dari Al Qa'qa' bin Hakim dari Abu Shalih dari Abu Hurairah berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Bahwasanya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik." (HR. Ahmad).⁸⁰

Selain itu, dalam khazanah Islam, term *khulq* lebih dikenal daripada term *huwiyah* dan *syakhshiyah*. Disamping menunjukkan kedalaman makna, term *khulq* secara khusus diungkapkan didalam Al-Qur'an:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤٠﴾

Artinya: “Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.” (QS. Al-Qalam (68): 4)⁸¹

إِن هَذَا إِلَّا خُلُقُ الْأَوَّلِينَ ﴿١٣٧﴾

Artinya: “(agama Kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang dahulu.” (QS. Al-Syu'ara (26): 137).⁸²

⁸⁰ Ahmad ibn Hambal, *Musnad Ahmad Juz 2*, h. 381, ditemukan di Maktabah Syamilah.

⁸¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an Dan Terjemahnya*, *ibid.*, h. 960.

⁸² *Ibid.*, h. 583.

2. Struktur Kepribadian Islam

Struktur kepribadian adalah aspek atau elemen-elemen yang terdapat pada diri manusia yang karenanya kepribadian terbentuk. Pemilihan aspek ini mengikuti pola yang dikemukakan oleh Khayr al-Din al-Zarkali. Menurut al-Zarkali yang dikutip oleh Abdul Mujib dalam buku kepribadian dalam psikologi Islam, bahwa studi tentang diri manusia dapat dilihat melalui tiga sudut, yaitu:⁸³

- a. Jasad (fisik); apa dan bagaimana organisme dan sifat-sifat uniknya;
- b. Jiwa (psikis); apa dan bagaimana hakikat dan sifat-sifat uniknya;
- c. Jasad dan jiwa (psikofisik); berupa akhlak, perbuatan, gerakan, dan sebagainya.

Ketiga kondisi tersebut dalam terminologi Islam lebih dikenal dengan term *al-jasad*, *al-ruh*, dan *al-nafs*. Jasad merupakan aspek biologis atau fisik manusia, ruh merupakan aspek psikologis atau psikis manusia, sedangkan *nafs* merupakan aspek psikofisik manusia yang merupakan sinergi antara jasad dan ruh.⁸⁴

Jasad dan ruh merupakan dimensi manusia yang berlawanan sifatnya. Jasad sifatnya kasar dan indrawi atau empiris, naturnya buruk, asalnya dari tanah bumi, dan kecenderungannya mengejar kenikmatan samawi, ruhaniah dan ukhrawiah. Masing-masing dimensi yang berlawanan naturnya ini pada

⁸³ Abdul Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, ibid., h. 56.

⁸⁴ Ibid

prinsipnya saling membutuhkan. Jasad tanpa ruh merupakan substansi yang mati, sedang ruh tanpa jasad tidak dapat teraktualisasi. Oleh sebab itu, perlu adanya sinergi antara kedua aspek yang berlawanan ini, sehingga menjadi nafs. Dengan nafs maka masing-masing keinginan jasad dan ruh dalam diri manusia dapat terpenuhi.⁸⁵

3. Tipologi Kepribadian islam

a. Pengertian Tipologi Kepribadian Islam

Tipologi kepribadian Islam adalah satu pola karakteristik berupa sekumpulan sifat-sifat yang sama, yang berperan sebagai ciri khas seorang Muslim dan yang membedakan dengan yang lain. Perbedaan pola karakteristik itu baik antara sesama Muslim atau antara seorang Muslim dengan non-Muslim. Tipologi manusia yang dimaksud bersumber dari norma Islam, tidak semata-mata perilaku manusia tanpa dikaitkan dengan nilai. Penentuan tipologi kepribadian Islam didasarkan atas kerangka:⁸⁶

- 1) Struktur nafsani kepribadian Islam (hawa, nafsu, akal dan kalbu) berikut dinamikanya.
- 2) Menggunakan paradigma bagaimana seharusnya bukan sekedar apa adanya, yang karenanya terdapat unsur-unsur penilaian baik-buruk, sehingga dalam kepribadian Islam tidak sekedar mendeskripsikan sifat-sifat manusia, tetapi juga menilai baik-buruknya.

⁸⁵Ibid., h. 57.

⁸⁶Ibid., h. 172-173.

3) Berorientasi teosentris, sebab kriteria yang digunakan bersumber dari norma wahyu Ilahi melalui pendekatan deduktif, sekalipun tanpa menghilangkan ijthad manusia.

b. Bentuk-bentuk Tipologi Kepribadian Dalam Islam

Bentuk-bentuk tipologi kepribadian Islam yang dimaksud antara lain sebagai berikut:

1) Tipologi Kepribadian Ammarah

Kepribadian ammarah adalah kepribadian yang cenderung melakukan perbuatan-perbuatan rendah sesuai dengan naluri primitifnya, sehingga ia merupakan tempat dan sumber kejelekan dan perbuatan tercela. Ia mengikuti tabiat jasad dan mengejar pada prinsip-prinsip kenikmatan (*pleasure principle*) syahwati. Bentuk-bentuk tipologi kepribadian ammarah adalah syirik, kufur, riya', nifaq, bid'ah, sihir, membangga-banggakan kekayaan, mengikuti hawa nafsu dan syahwat, sombong dan ujub, membuat kerusakan, boros, memakan riba, mengumpat, pelit, durhaka atau membangkang, benci, pengecut atau takut, fitnah, mematai-matai, angan-angan atau mengkhayal, hasud, khianat, senang dengan duka yang lain, ragu-ragu, buruk sangka, rakus, aniaya atau zalim, marah, menceritakan kejelekan orang

lain, menipu, jahat atau fujur, dusta, sumpah palsu, berbuat keji, menuduh zina, bunuh diri, dan adu domba.⁸⁷

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2) Tipologi Kepribadian Lawwamah

Kepribadian lawwamah adalah kepribadian yang mencela perbuatan buruknya setelah memperoleh cahaya kalbu. Ia bangkit untuk memperbaiki kebimbangannya dan kadang-kadang tumbuh perbuatan yang buruk yang disebabkan oleh watak gelapnya, tetapi kemudian ia diingatkan oleh nur Ilahi, sehingga ia bertaubat dan memohon ampunan (*istighfar*). Bentuk-bentuk tipologi kepribadian lawwamah sulit ditentukan, sebab ia merupakan kepribadian antara kepribadian ammarah dan kepribadian muthma'innah, yang bernilai netral. Netral yang dimaksud adalah (a) tidak memiliki nilai buruk atau nilai baik, tetapi dengan gesekan motivasi, netralitas suatu tingkah laku itu akan menjadi baik atau akan menjadi buruk. Baik buruk nilainya tergantung pada kekuatan daya yang mempengaruhi, (b) ia bernilai baik menurut ukuran manusia, tetapi belum tentu baik menurut ukuran Tuhan, seperti rasionalitas, moralitas dan sosialitas yang dimotivasi oleh antroposentris (insaniyah).⁸⁸

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

⁸⁷Ibid., h. 176.

⁸⁸Ibid., h. 176-177.

3) Tipologi Kepribadian Muthma'innah

Kepribadian muthma'innah adalah kepribadian yang tenang setelah diberi kesempurnaan nur kalbu, sehingga dapat meninggalkan sifat-sifat tercela dan tumbuh sifat-sifat yang baik. Kepribadian ini selalu berorientasi ke komponen kalbu untuk mendapatkan kesucian dan menghilangkan segala kotoran.⁸⁹

Kepribadian muthma'innah adalah kepribadian yang telah memberi kesempurnaan nur kalbu, sehingga dapat meninggalkan sifat-sifat tercela dan tumbuh sifat-sifat yang baik. Kepribadian ini selalu berorientasi ke komponen kalbu untuk mendapatkan kesucian menghilangkan segala kotoran, sehingga dirinya menjadi tenang dan tentram. Kepribadian muthma'innah dapat dicapai ketika jiwa diambang pintu ma'rifah Allah disertai dengan adanya ketundukan dan kepasrahan. Begitu tenangnya kepribadian ini sehingga ia dipanggil oleh Allah.⁹⁰ Firman Allah SWT:

يَأْتِيهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ۖ أَرْجَىٰ إِلَىٰ رَبِّكَ
رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً

Artinya: “Hai jiwa yang tenang. Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridhai-Nya.” (QS. Al-Fajr (89): 27-28).⁹¹

⁸⁹Ibid., h. 177.

⁹⁰Ibid., h. 162.

⁹¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an Dan Terjemahnya*, ibid., h. 1059.

Kepribadian muthma'innah bersumber dari kalbu manusia, sebab hanya kalbu yang merasakan ketenangan.

Firman Allah SWT:

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ أَرِنِي كَيْفَ تُحْيِي الْمَوْتَىٰ ۖ قَالَ أُولَٰئِكَ تُؤْمِنُونَ ۖ قَالَ بَلَىٰ وَلَٰكِن لِّيَطْمَئِنَّ قُلُوبِي ۖ قَالَ فَخُذْ أَرْبَعَةً مِّنَ الطَّيْرِ فَصُرْهُنَّ إِلَيْكَ ثُمَّ أَجْعَلْ عَلَىٰ كُلِّ جَبَلٍ مِّنْهُنَّ جُزْءًا ثُمَّ أَدْعُهُنَّ يَأْتِينَكَ سَعْيًا ۚ وَاعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٢٦٠﴾

Artinya: "dan (ingatlah) ketika Ibrahim berkata: "Ya Tuhanku, perlihatkanlah kepadaku bagaimana Engkau menghidupkan orang-orang mati." Allah berfirman: "Belum yakinkah kamu ?" Ibrahim menjawab: "Aku telah meyakinkannya, akan tetapi agar hatiku tetap mantap (dengan imanku) Allah berfirman: "(Kalau demikian) ambillah empat ekor burung, lalu cincanglah semuanya olehmu. (Allah berfirman): "Lalu letakkan diatas tiap-tiap satu bukit satu bagian dari bagian-bagian itu, kemudian panggillah mereka, niscaya mereka datang kepadamu dengan segera." dan ketahuilah bahwa Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana." (QS. Al-Baqarah (2): 260).⁹²

Sebagai komponen yang bernatur ilahiyah kalbu selalu cenderung pada ketenangan dalam beribadah, mencintai, bertaubah, bertawakal, dan mencari ridhla Allah SWT. Firman Allah SWT:

⁹²Ibid., h. 65.

وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوَىٰ

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

فَإِنَّ الْجَنَّةَ هِيَ الْمَأْوَىٰ ﴿٤١﴾

Artinya: “dan Adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya, maka Sesungguhnya syurgalah tempat tinggal(nya).” (QS. (79): 40-41)⁹³

Daya nafsani manusia yang mampu menahan hawa nafsu dan berorientasi pada teosentris hanyalah kalbu. Jika daya ini berfungsi, kelak manusia akan masuk surga sebagaimana yang dinyatakan dalam firman diatas.⁹⁴ Eksistensi kepribadian muthmainnah didorong oleh dua faktor:⁹⁵

(a). Faktor internal, berupa daya kalbu manusia yang memiliki natur ilahiyyah. Jika kalbu berkuasa maka ia mampu memberikan garansi ketenangan dan keimanan, ketenangan karena mendapatkan pertolongan dan berita gembira dari Allah. Ketenangan karena selalu ingat kepada-Nya.

(b). Faktor eksternal berupa penjagaan dari malaikat dan hidayah dari Allah SWT.

(1) Jika setan mendorong manusia berbuat jahat melalui was-was, maka malaikat mendorong untuk berbuat baik melalui ilham. Karakter malaikat adalah membisikkan manusia untuk

⁹³Ibid., h. 1022.

⁹⁴Abdul Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, ibid. h. 163.

⁹⁵Ibid., h. 164-165.

berbuat taat, jujur dan ikhlas kepada Allah SWT., sehingga mengakibatkan selamat dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Malaikat adalah makhluk Allah SWT yang selalu taat dan patuh pada titah-Nya tanpa ada unsur-unsur pembangkangan. Ia berperan sebagai penjaga manusia, menemaninya agar tidak takut, utusan Allah kepadanya, dan mencatat tingkah lakunya.

- (2) Hidayah (petunjuk) dari Allah SWT. Hidayah-Nya sangat membantu manusia dalam menemukan jati dirinya. Manusia dengan kemampuannya sendiri tanpa diberi hidayah maka sulit menemukan jati dirinya.

Bentuk-bentuk kepribadian muthmainnah diantaranya adalah keimanan, keyakinan, keikhlasan, tawakal, taubat pada Allah, sabar, bijaksana, tawadhu', tenang dan cinta kepada Allah dan rasul-Nya, memenuhi perintah-Nya dan menjahui larangan-Nya, berani, menjaga diri, jujur dan penuh kasih sayang.⁹⁶

Bentuk-bentuk tipologi kepribadian muthmainnah sebagaimana di dalam hadis Nabi SAW. disebutkan bahwa terdapat tiga aspek yang menjadi sistem kepribadian Islam, yaitu iman, islam dan ihsan. Ketiga aspek ini dapat diturunkan sebagai desain kepribadian muthmainnah.

⁹⁶Ibid., h. 166.

Sabda Nabi SAW.:

حَدَّثَنِي أَبُو خَيْثَمَةَ زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ كَهْمَسٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ
 بُرَيْدَةَ عَنْ يَحْيَى بْنِ يَعْمَرَ ح وَ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُعَاذٍ الْعَنْبَرِيُّ وَهَذَا حَدِيثُهُ
 حَدَّثَنَا أَبِي حَدَّثَنَا كَهْمَسٌ عَنْ ابْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ يَحْيَى بْنِ يَعْمَرَ قَالَ كَانَ أَوَّلَ مَنْ
 قَالَ فِي الْقَدْرِ بِالْبَصْرَةِ مَعْبُدُ الْجَهَنِّي فَأَنْطَلَقْتُ أَنَا وَحُمَيْدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ
 الْحِمَيْرِيُّ حَاجِّينِ أَوْ مُعْتَمِرِينَ فَقُلْنَا لَوْ لَقِينَا أَحَدًا مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلْنَاهُ عَمَّا يَقُولُ هَؤُلَاءِ فِي الْقَدْرِ فَوَقَّفَ لَنَا عَبْدُ اللَّهِ
 بْنُ عُمَرَ بْنُ الْخَطَّابِ دَاخِلًا الْمَسْجِدَ فَاسْتَنْفَتُهُ أَنَا وَصَاحِبِي أَحَدُنَا عَنْ يَمِينِهِ
 وَالْآخَرُ عَنْ شِمَالِهِ فَظَنَنْتُ أَنَّ صَاحِبِي سَيَكِلُ الْكَلَامَ إِلَيَّ فَقُلْتُ أَبَا عَبْدِ
 الرَّحْمَنِ إِنَّهُ قَدْ ظَهَرَ قِبَلَنَا نَاسٌ يَقْرَأُونَ الْقُرْآنَ وَيَتَقَفَّرُونَ الْعِلْمَ وَذَكَرَ مِنْ شَأْنِهِمْ
 وَأَنْتَهُمْ يَزْعُمُونَ أَنَّ لَا قَدَرَ وَأَنَّ الْأَمْرَ أَتَفْتُ قَالَ فَإِذَا لَقِيتَ أُولَئِكَ فَأَخْبِرْهُمْ أَنِّي
 بَرِيءٌ مِنْهُمْ وَأَنْتَهُمْ بُرَاءٌ مِنِّي وَالَّذِي يَخْلِفُ بِهِ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ لَوْ أَنَّ
 لِأَحَدِهِمْ مِثْلَ أُحُدٍ ذَهَبًا فَأَنْفَقَهُ مَا قِيلَ اللَّهُ مِنْهُ حَتَّى يُؤْمِنَ بِالْقَدْرِ ثُمَّ قَالَ
 حَدَّثَنِي أَبِي عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ قَالَ بَيْنَمَا نَحْنُ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ إِذْ طَلَعَ عَلَيْنَا رَجُلٌ شَدِيدُ بَيَاضِ الثِّيَابِ شَدِيدُ سَوَادِ الشَّعْرِ
 لَا يَرَى عَلَيْهِ أَثَرُ السَّفَرِ وَلَا يَعْرِفُهُ مِنَّا أَحَدٌ حَتَّى جَلَسَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَسْنَدَ رُكْبَتَيْهِ إِلَى رُكْبَتَيْهِ وَوَضَعَ كَفَّيْهِ عَلَى فَخْذَيْهِ وَقَالَ يَا مُحَمَّدُ
 أَخْبِرْنِي عَنِ الْإِسْلَامِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْإِسْلَامُ أَنْ تَشْهَدَ
 أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ
 وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ وَتَصُومَ رَمَضَانَ وَتَحُجَّ الْبَيْتَ إِنْ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلًا قَالَ صَدَقْتَ
 قَالَ فَعَجَبْنَا لَهُ يَسْأَلُهُ وَيُصَدِّقُهُ قَالَ فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِيمَانِ قَالَ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ

وَمَلَأَ بَيْنَهُ وَبَيْنَهُ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ قَالَ صَدَقْتَ
 قَالَ فَأَخْبَرَنِي عَنِ الْإِحْسَانِ قَالَ أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ
 يَرَاكَ (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Artinya: "Telah menceritakan kepadaku Abu Khaitsamah Zuhair bin Harb telah menceritakan kepada kami Waki' dari Kahmas dari Abdullah bin Buraidah dari Yahya bin Ya'mar. (dalam riwayat lain disebutkan) Dan telah menceritakan kepada kami Ubaidullah bin Mu'adz al-'Anbari dan ini haditsnya, telah menceritakan kepada kami Bapakku telah menceritakan kepada kami Kahmas dari Ibnu Buraidah dari Yahya bin Ya'mar dia berkata, "Orang yang pertama kali membahas takdir di Bashrah adalah Ma'bad al-Juhani, maka aku dan Humaid bin Abdurrahman al-Himyari bertolak haji atau umrah, maka kami berkata, 'Seandainya kami bertemu dengan salah seorang sahabat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, maka kami akan bertanya kepadanya tentang sesuatu yang mereka katakan berkaitan dengan takdir.' Maka Abdullah bin Umar diberikan taufik (oleh Allah) untuk kami, sedangkan dia masuk masjid. Lalu aku dan temanku menghadangnya. Salah seorang dari kami di sebelah kanannya dan yang lain di sebelah kirinya. Lalu aku mengira bahwa temanku akan mewakili pembicaraan kepadaku, maka aku berkata, 'Wahai Abu Abdurrahman, sesungguhnya nampak di hadapan kami suatu kaum membaca al-Qur'an dan mencari ilmu lalu mengklaim bahwa tidak ada takdir, dan perkaranya adalah baru (tidak didahului oleh takdir dan ilmu Allah).' Maka Abdullah bin Umar menjawab, 'Apabila kamu bertemu orang-orang tersebut, maka kabarkanlah kepada mereka bahwa saya berlepas diri dari mereka dan bahwa mereka berlepas diri dariku. Dan demi Dzat yang mana hamba Allah bersumpah dengan-Nya, kalau seandainya salah seorang dari kalian menafkahkan emas seperti gunung Uhud, niscaya sedekahnya tidak akan diterima hingga dia beriman kepada takdir baik dan buruk.' Dia berkata, 'Kemudian dia mulai menceritakan hadits seraya berkata, 'Umar bin al-Khaththab berkata, 'Dahulu kami pernah berada di sisi Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, lalu datanglah seorang laki-laki yang bajunya sangat putih, rambutnya sangat hitam, tidak tampak padanya bekas-bekas perjalanan. Tidak seorang pun dari kami mengenalnya, hingga dia mendatangi Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasalam lalu menyandarkan lututnya pada lutut Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasalam, kemudian ia berkata, 'Wahai Muhammad, kabarkanlah kepadaku tentang Islam?' Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasalam menjawab: "Kesaksian bahwa tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain Allah dan bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya,

mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan puasa Ramadhan, serta haji ke Baitullah jika kamu mampu bepergian kepadanya.' Dia berkata, 'Kamu benar.' Umar berkata, 'Maka kami kaget terhadapnya karena dia menanyakannya dan membenarkannya.' Dia bertanya lagi, 'Kabarkanlah kepadaku tentang iman itu?' Beliau menjawab: "Kamu beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para Rasul-Nya, hari akhir, dan takdir baik dan buruk." Dia berkata, 'Kamu benar.' Dia bertanya, 'Kabarkanlah kepadaku tentang ihsan itu?' Beliau menjawab: "Kamu menyembah Allah seakan-akan kamu melihat-Nya, maka jika kamu tidak melihat-Nya, maka sesungguhnya Dia melihatmu." (HR. Muslim).⁹⁷

Dalam hadis tersebut menyebutkan tiga komponen kepribadian, yaitu iman, islam dan ihsan. Kata "Islam" (dengan menggunakan I besar) apabila disebut secara sendirian maka memiliki makna sistem ajaran yang di dalamnya memuat dimensi-dimensi keimanan, peribadatan dan akhlak. Namun makna kata "islam" akan berbeda jika disebut bersanding dengan kata iman dan ihsan. Sebagaimana pada hadits diatas, aspek islam identik dengan dimensi peribadatan yang mencakup pembacaan syahadat, menunaikan shalat, membayar zakat, mengerjakan puasa dan haji; aspek iman identik dengan dimensi kepercayaan yang mencakup iman kepada Allah, malaikat, kitabullah, rasulullah, hari akhir dan takdir; sedangkan aspek ihsan identik dengan dimensi akhlak atau moral.⁹⁸

Iman merupakan asas (foundation) kemanusiaan, islam merupakan bangunannya, sementara ihsan merupakan aksesorisnya. Orang yang

⁹⁷Imam Muslim, Shahih Muslim, no. hadis.9

⁹⁸Abdul Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, ibid., h. 178.

beriman dituntut untuk berislam dan berihsan. Demikian juga, orang yang berislam seharusnya dilandasi iman dan dituntut untuk berihsan. Orang yang berihsan seharusnya dilandasi iman dan islam. Secara teoritik, suatu perilaku dapat diklasifikasikan mana yang termasuk perilaku iman, mana yang islam dan mana yang ihsan, tetapi secara praktis, ketiga aspek itu menyatu dan sulit dipeta-petakan, karena ketiga aspek itu menjadi satu dalam suatu perilaku.⁹⁹

Seseorang yang memiliki kepribadian *muthma'innah* (kepribadian ilahiyyah) seharusnya memiliki kepribadian tertinggi dari kepribadian *ammarah* dan kepribadian *lawwamah*. Hal itu disebabkan oleh hierarki kepribadian *muthma'innah* lebih tinggi daripada dua kepribadian yang lain. Korelasi hierarki kepribadian ini dapat diilustrasikan dengan pertanyaan “apakah orang yang kerap melakukan ibadah, baik di rumah maupun di masjid, memiliki etos kerja, produktivitas, kreativitas, serta moralitas yang lebih baik dibandingkan dengan orang yang tidak beribadah?” apabila ia lebih baik dari orang biasa berarti ia telah berkepribadian *mutma'innah* dengan sebenarnya. Namun apabila ia masih memiliki etos kerja yang rendah, tidak produktif, masih memiliki rasa iri dengki dengan orang lain, berarti ia belum sempurna memiliki kepribadian *muthma'innah*. Dengan begitu, kepribadian

⁹⁹Ibid

muthma'innah bukan hanya dilihat dari apek keberagaman seseorang,

tetapi juga harus dilihat dari semua elemen dalam kehidupannya.¹⁰⁰

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Keunikan konsep kepribadian Islam terletak pada kepribadian

muthma'innah. Kepribadian ini bersifat teosentris yang dikendalikan

oleh struktur kalbu. Berdasarkan kriteria kepribadian ini maka konsep

kepribadian Islam memiliki keunikan tersendiri. Ciri yang utama adalah

bahwa pusat kepribadian manusia adalah kalbu. Hal ini disebabkan

kalbu merupakan struktur tertinggi dalam kepribadian Islam. Kalbu

mampu mengendalikan semua sistem kepribadian yang ada. Al-

Ghazali berkata: "Kalbu merupakan struktur yang shaleh untuk

mengetahui segala esensi (hakikat). Sedangkan otak hanya dapat

mengetahui hal-hal yang rasional belaka. Murray menyatakan, "pusat

kepribadian manusia adalah otak. Tanpa otak maka tiada kepribadian."

Konsep kepribadian Islam mengakui keberadaan otak (akal), sebab

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

bagaimanapun ia merupakan anugerah Allah yang harus difungsikan.

Namun, otak bukan struktur kepribadian yang tertinggi dalam

mengendalikan tingkah laku manusia.¹⁰¹ Berdasarkan hadits di atas,

terdapat tiga aspek yang menjadi system kepribadian Islam antara lain:

Kepribadian mukmin, kepribadian muslim dan kepribadian muhsin.¹⁰²

¹⁰⁰Ibid., h. 166.

¹⁰¹Ibid., h. 167.

¹⁰²Ibid., h. 176.

c. Kepribadian Muslim

Muslim berarti orang Islam. Kata islam seakar dengan kata al-salam, al-salm dan al-silm yang berarti menyerahkan diri, kepasrahan, ketundukan dan kepatuhan; kata “al-silm” dan “al-salm” yang berarti damai dan aman; dan kata “al-salm,” “al-salam” dan “al-salamah” yang berarti bersih dan selamat dari cacat, baik lahir maupun batin. Orang yang berislam adalah orang yang mnyerah, tunduk, patuh dalam melakukan perbuatan yang baik, agar hidupnya bersih lahir dan batin yang pada gilirannya akan mendapatkan keselamatan dan kedamaian hidup di dunia dan akhirat.¹⁰³

Kepribadian Muslim di sini meliputi lima rukun islam antara lain sebagai berikut:¹⁰⁴

- 1) Membaca dua kalimat syahadat, yang melahirkan kepribadian *syahadatain*.
- 2) Menunaikan shalat, yang melahirkan kepribadian *mushalli*.
- 3) Mengerjakan puasa, yang melahirkan kepribadian *sha'im*.
- 4) Membayar zakat, yang melahirkan kepribadian *muzakki*.
- 5) Melaksanakan haji, yang melahirkan kepribadian *hajji*.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, peneliti memfokuskan pada kepribadian Islam yang diwujudkan dalam bentuk kepribadian *mushalli*.

¹⁰³Ibid., h. 249.

¹⁰⁴Ibid., h. 250.

1) Pengertian Kepribadian *Mushalli*

Mushalli adalah orang yang shalat. Shalat secara etimologi berarti memohon (do'a) dengan baik, yaitu permohonan keselamatan, kesejahteraan dan kedamaian hidup di dunia dan akhirat kepada Allah SWT. Permohonan dalam shalat tidak sama dengan permohonan di luar, sebab di dalam shalat telah diatur dengan tata cara yang baku, yang tidak boleh dikurangi ataupun ditambah. Menurut istilah, shalat adalah satu perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam beserta mengerjakan syarat-syarat dan rukun-rukunnya.¹⁰⁵

Kepribadian *mushalli* adalah kepribadian individu yang didapat setelah melaksanakan shalat dengan baik, konsisten, tertib dan khusyu', sehingga ia mendapatkan hikmah dari apa yang dikerjakan. Pengertian ini didasarkan atas asumsi bahwa orang yang tekun shalat memiliki kepribadian lebih shaleh daripada orang yang tidak mengerjakannya, sebab ia mendapatkan hikmah dari perbuatannya. Shalat merupakan cerminan individu. Jika shalatnya baik, seluruh perilakunya dianggap baik, tetapi jika ia buruk, seluruh perilakunya dianggap buruk.

¹⁰⁵Ibid., h. 255.

2) Kerangka Dasar Kepribadian Mushalli

Keimanan individu pada sesuatu yang ghaib atau kepada Tuhan membawa konsekuensi penghambaan, penyerahan, dan ketundukan yang ketiganya dirangkai dalam satu kegiatan yang disebut dengan ibadah. Ibadah merupakan bentuk aktualisasi diri yang fitri dan hakiki, sebab penciptaan manusia didesain untuk beribadah kepada Tuhannya.¹⁰⁶

Firman Allah SWT:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥١﴾

Artinya: “dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.” (QS. Al-Dzariyat (51): 56).¹⁰⁷

Ibadah dalam Islam banyak jenis dan bentuknya, tetapi ibadah yang mempresentasikan seluruh kepribadian manusia adalah shalat, karena ia yang membedakan hamba yang mukmin dan yang kafir. Karena perintah shalat berlaku untuk orang yang beriman saja. Sesuai dengan firman Allah SWT :

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٢٣﴾

Artinya: “ Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.” (QS. An-Nisa’ : 103).¹⁰⁸

¹⁰⁶Ibid

¹⁰⁷Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an Dan Terjemahnya*, ibid., h. 862.

¹⁰⁸Ibid., h. 138.

Shalat dinilai sebagai *mi'raj al-salikin*, yaitu pendakian diri dari orang-orang yang menempuh jalan spiritual, sehingga dalam shalat terjadi komunikasi aktif antara hamba dan Tuhannya. Hamba yang shaleh adalah hamba yang selalu rindu bertemu Tuhannya dan shalat merupakan media pertemuan antara kedua belah pihak. Dalam pertemuan itu seorang hamba bercengkerama, mengadukan segala problem kehidupan yang dihadapi, dan memohon kebaikan, keselamatan, kedamaian dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat kepada Tuhannya. Tentunya intensitas pertemuan menjadi tolok ukur kedekatan hamba pada Tuhannya, yang dalam Islam minimal lima kali sehari semalam.¹⁰⁹

3) Dimensi-dimensi Kepribadian Mushalli

Penentuan dimensi-dimensi kepribadian *mushalli* dapat dilihat dari beberapa sudut pandang. Jika dilihat dari domain yang terdapat pada rukun-rukun shalat, maka kepribadian *mushalli* memiliki tiga dimensi antara lain sebagai berikut:¹¹⁰

(a). Dimensi afektif

Satu kepribadian *mushalli* yang dibentuk dari pengalaman afektif shalat, sehingga menimbulkan perasaan-perasaan dan daya emosi

¹⁰⁹Abdul Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, ibid.

¹¹⁰Ibid., h. 257-258.

yang khas dan kuat. Kepribadian ini didapat dari rukun qabliyah shalat seperti niat dan kekhusyuan.¹¹¹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

(b). Dimensi kognitif

Satu kepribadian *mushalli* yang dibentuk dari pengalaman kognitif shalat, sehingga menimbulkan efek pengenalan, pikiran dan daya cipta yang luar biasa. Kepribadian ini didapat dari rukun *qawliyyah* shalat, seperti mengucapkan takbir, surat Al-Fatihah, tasyahud dan shalawat Nabi pada tasyahud akhir, dan salam pertama.¹¹²

(c). Dimensi psikomotorik

Satu kepribadian *mushalli* yang dibentuk dari pengalaman psikomotorik shalat, sehingga menimbulkan kemauan, gerak dan daya karsa yang mantap. Kepribadian ini didapat dari rukun *fi'liyyah* shalat, seperti berdiri, ruku', sujud dan duduk dalam shalat.¹¹³

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4) Pola dan Bentuk-bentuk Kepribadian *Mushalli*

Pola kepribadian *mushalli* dapat dilihat dari berbagai sudut pandang: pertama, berdasarkan isyarat dari ayat-ayat Al-Qur'an atau hadis yang berkaitan dengan shalat. Kedua, berdasarkan isyarat pada

¹¹¹Ibid., h. 257.

¹¹²Ibid

¹¹³Ibid., h. 258.

bagian-bagian shalat seperti pada syarat-syarat, rukun-rukun dan sunnah-sunnahnya, baik di dalam maupun di luarnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Beraskan isyarat dari ayat-ayat Al-Qur'an atau hadis yang berkaitan dengan shalat, indikator kepribadian *mushalli* antara lain sebagai berikut:¹¹⁴

(a). Kalimat mendirikan shalat diikuti kalimat membayar zakat terulang

26 kali dan diikuti kalimat menafkahkan rezeki terulang delapan

kali dan diikuti kalimat berkorban terulang sekali dalam ayat al-

Qur'an. Hal itu mengandung arti bahwa kepribadian *mushalli*

adalah kepribadian yang seimbang antara perilaku vertikal (*habl*

min Allah) dan perilaku horizontal (*habl min al-nas*). Individu

yang aktif melaksanakan shalat seharusnya diikuti dengan prestasi

sosial.¹¹⁵ Terdapat satu pepatah: shalatlah sebelum shalat,

shalatlah dalam shalat dan shalatlah setelah shalat. Shalat sebelum

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

shalat memiliki arti membersihkan diri, menata niat, dan

menghindari hal-hal yang merusak konsentrasi seperti minum

khamr. Shalat di dalam shalat memiliki arti shalat yang khusyu',

selalu mengingat Allah, memahami dan menghayati bacaan dan

gerakan shalat, dan semata-mata ikhlas karena-Nya. Sedangkan

shalat setelah shalat memiliki arti bagaimana kepribadian *mushalli*

¹¹⁴Ibid., h. 261-265.

¹¹⁵Ibid., h. 261.

mengimplementasikan nilai atau hikmah shalat dalam konteks

kehidupan bermasyarakat, di mana ia tidak melakukan perbuatan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

keji dan mungkar.¹¹⁶ Firman Allah SWT:

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ
إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: “ bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”(QS. Al-Ankabut (29): 45).¹¹⁷

(b). Perintah kewajiban shalat menggunakan kata (melaksanakan). Hal

itu mengandung arti bahwa kepribadian *mushalli* tidak hanya

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dibentuk secara asal-asalan, melalui proses yang kontinu sehingga

dapat berdiri kokoh dan tegak lurus dalam menjalankan amal

shaleh. Kewajiban shalat tidak dapat dibatalkan oleh keadaan atau

kepentingan sesaat, seperti sakit atau darurat perang, meskipun

konfigurasi pelaksanaannya dapat disesuaikan.¹¹⁸

¹¹⁶Ibid., h. 262.

¹¹⁷Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an Dan Terjemahnya*, ibid., h. 635.

¹¹⁸Ibid

(c). Shalat disebut pertama kali dalam urutan aktivitas manusia.¹¹⁹

Firman Allah SWT:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ

لَذِكْرِي ﴿١٤﴾

Artinya: “Sesungguhnya aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, Maka sembahlah aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat aku.” (QS. Thaha (20): 14).¹²⁰

Firman Allah SWT:

﴿١٩﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ خُلِقَ هَلُوعًا ﴿٢٠﴾ إِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ

جَزُوعًا ﴿٢١﴾ وَإِذَا مَسَّهُ الْخَيْرُ مَنُوعًا ﴿٢٢﴾ إِلَّا

الْمُصَلِّينَ ﴿٢٣﴾ الَّذِينَ هُمْ عَلَى صَلَاتِهِمْ دَائِمُونَ

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id ﴿٢٣﴾

Artinya: “ Sesungguhnya manusia diciptakan bersifat keluh kesah lagi kikir. Apabila ia ditimpa kesusahan ia berkeluh kesah, dan apabila ia mendapat kebaikan ia Amat kikir, kecuali orang-orang yang mengerjakan shalat, yang mereka itu tetap mengerjakan shalatnya. (QS. Al-Ma’arij (70): 19-23).¹²¹

Dalam surat Al-Ma’arij disebutkan bahwa manusia diciptakan bersifat keluh kesah lagi kikir. Apabila ia ditimpah kesusahan ia

¹¹⁹Ibid., h. 263.

¹²⁰Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an Dan Terjemahnya*, ibid., h. 477.

¹²¹Ibid., h. 974.

berkeluh kesah, dan apabila ia mendapatkan kebaikan ia amat

kikir, kecuali orang yang mengerjakan dan memelihara shalatnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Hal ini mengandung arti bahwa sifat buruk hanya dapat disembuhkan dengan cara menjalankan shalat.¹²²

(d).Shalat selayaknya dilakukan dimasjid, sebab masjid merupakan markas pusat kegiatan peribadatan. Hal itu mengandung isyarat bahwa kepribadian *mushalli* merupakan kepribadian yang memiliki markas atau institusi yang kokoh dalam melakukan aktivitasnya. Markas yang dimaksud berdiri di atas ketakwaan, sehingga tiada perilaku yang dilakukan kecuali yang bernuansa ibadah.¹²³

(e). Sebelum shalat dilakukan terlebih dahulu membersihkan diri dari segala zat yang berbahaya seperti minum minuman keras dan zat adiktif lainnya.¹²⁴

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

(f). Shalat merupakan wahana berdzikir dan berpikir, bahkan dzikir terbaik ada di dalam shalat. Hal itu mengandung arti bahwa kepribadian *mushalli* adalah kepribadian yang senantiasa mengingat dan menyebut asma Allah SWT. dimana dan kapan saja ia berada.¹²⁵

¹²²Abdul Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, ibid.h. 263.

¹²³Ibid., h. 264.

¹²⁴Ibid

¹²⁵Ibid., h. 265.

Pola berdasarkan syarat-syarat shalat, citra kepribadian *mushalli* dapat digambarkan sebagai berikut:¹²⁶

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a) Suci dari hadas, tempat dan pakaian.

Satu kepribadian *mushalli* yang bersih dan suci, baik dalam berpakaian, tempat tinggal maupun keadaan diri. Salah satu syarat shalat adalah menyucikan diri dari hadas besar dengan mandi dan hadas kecil dengan wudhu serta kesucian pakaian dan tempat shalat. Bersih terhindar dari kotoran dan suci terhindar dari najis. Kebersihan dan kesucian fisik mencegah individu berpenyakit fisik (flu, penyakit kulit, sakit gigi dan seterusnya) sedangkan kebersihan dan kesucian psikis menghindarkannya dari penyakit ruhani (marah, benci, iri hati, dendam, penakut dan seterusnya). Dalam perspektif kesehatan, wudhu memiliki makna terapi baik jasmani maupun ruhani. Terapi jasmani dengan air dapat mencegah seseorang dari penyakit stress dan gampang naik darah. Sedangkan terapi ruhani, dengan wudhu dapat mengikis dan menghapus dosa akibat perilaku maksiat. Rukun-rukun wudhu dapat menghilangkan dosa yang dilakukan oleh mata, mulut, hidung, telinga, tangan, dan kaki. Bagian terakhir ini terkait dengan penyembuhan kelainan kepribadian Islam.¹²⁷

¹²⁶Ibid., h. 266-268.

¹²⁷Ibid., h. 266.

b) Menghadap kiblat

Satu kepribadian *mushalli* yang memiliki wawasan dan orientasi hidup yang menyatu pada satu kiblat yaitu ka'bah.

Ka'bah merupakan titik sentral orientasi kehidupan manusia, sehingga apabila individu tidak menghadap padanya berarti dalam hidupnya terjadi disorientasi yang nantinya akan tersesat ke lembah kenistaan. Ka'bah adalah bangunan bersegi empat yang sudut-sudutnya kokoh dan saling menopang satu dengan yang lain. Itulah citra diri kepribadian *mushalli* yang menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan.¹²⁸

c) Menutup aurat

Satu kepribadian *mushalli* yang menjaga kehormatan diri dengan menutup aurat melalui kain penutup. Aurat berarti kekurangan dan aib atau cacat. Menutup aurat berarti menutup aib dari lahir, jika aib terbuka maka kehormatannya hilang. Citra batin individu dapat dilihat dari citra lahirnya. Apabila aib luarnya terbuka dan dibiarkan tidak tertutup, besar kemungkinan citra batinnya rapuh dan mudah terjerumus dalam kemaksiatan.¹²⁹

¹²⁸Ibid., h. 267.

¹²⁹Ibid., h. 268.

d) Shalat pada waktunya

Satu kepribadian *mushalli* yang disiplin waktu, beraktivitas sesuai jam yang ditentukan dan tidak terlambat. Salah satu kesuksesan individu dalam kehidupan adalah disiplin waktu.¹³⁰

Firman Allah SWT:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا
وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ
إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى ٱلْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا



Artinya: “Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.” (QS. An-Nisa’ (4): 103).¹³¹

Pola berdasarkan rukun-rukun shalat, citra kepribadian *mushalli* dapat digambarkan sebagai berikut:¹³²

(a). Niat

Satu kepribadian *mushalli* yang dalam bertingkah laku memiliki motivasi dan bertujuan yang mana motivasi akhirnya

¹³⁰Ibid

¹³¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an Dan Terjemahnya*, ibid., h. 138.

¹³²Abdul Mujib, *Keperibadian Dalam Psikologi Islam*, ibid.h. 268-277.

tertuju pada motivasi ketuhanan, dengan motivasi tersebut individu dapat mengaktualisasikan dirinya dalam bertuhan dan beragama.¹³³

(b). Dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam

Satu kepribadian *mushalli* yang dalam bertingkah laku diawali dengan penyucian diri vertikal melalui bacaan *Allah Akbar* (Allah Maha Besar) dan diakhiri dengan realisasi diri horizontal melalui bacaan *al-salam 'alaykum wa rahmat Allah* (salam sejahtera untuk kalian dan semoga rahmat Allah tetap pada kalian). Takbir merupakan tingkah laku yang berorientasi teologis dengan mengangkat kedua tangan sebagai tanda penghormatan, sementara salam merupakan tingkah laku yang berorientasi sosiologis dengan menengok kanan dan kiri pada orang sekitar. Hal itu mengandung arti bahwa kebermaknaan orientasi sosiologis sangat ditentukan oleh orientasi teologis atau orientasi teologis seharusnya memberi implikasi positif pada orientasi sosiologis.¹³⁴

Kepribadian *mushalli* memiliki korelasi yang signifikan antara dimensi vertikal dan dimensi horizontal. Artinya semakin baik tingkat spiritualitas individu pada Tuhan (*habl min Allah*) melalui shalat maka semakin baik pula tingkah laku sosialnya.

¹³³*Ibid.*, h. 268.

¹³⁴*Ibid.*, h. 269.

Shalat berimplikasi pada pencegahan tingkah laku keji dan munkar.¹³⁵

Firman Allah SWT:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ
إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: “bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Ankabut (29):45)¹³⁶

(c). Berdiri (*qiyam*), membungkuk (*ruku'*), berdiri tegak kembali (*I'tidal*), sujud, dan duduk

Berdiri (*qiyam*), membungkuk (*ruku'*), berdiri tegak kembali (*I'tidal*), sujud, dan duduk adalah satu kepribadian *mushalli* yang dinamis, luwes dan mampu menempatkan diri sesuai dengan situasi dan kondisi di mana ia bertingkah laku. Terhadap masalah ketuhanan dan keberagaman, individu seharusnya bersikap tegak, tegas, berprinsip kuat, tidak plin-plan dan tidak tergoda dengan

¹³⁵Ibid., h. 270.

¹³⁶Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an Dan Terjemahnya*, ibid., h. 635.

kepentingan sesaat. Ketegasan yang digambarkan dalam gerakan berdiri (*qiyam*) memiliki arti komitmen yang membentuk identitas diri. Sementara terhadap masalah-masalah kehidupan instrumental, seperti masalah mu'amalah, individu dapat bersikap luwes, kondisional dan menjunjung tinggi kepentingan bersama. Keluwesan yang digambarkan ruku', I'tidal, sujud dan duduk memiliki arti inklusivisme, keterbukaan dan keakraban dalam menghadapi pluralisme masyarakat.¹³⁷

(d). Membaca surat al-fatihah

Membaca surat al-fatihah merupakan satu kepribadian mushalli yang menjadi pioneer perilaku atau pelopor dalam setiap event kehidupan. Sebagai pioneer perilaku, kepribadian *mushalli* menjadi induk bagi seluruh aktivitas yang baik, karena didalam perilaku itu mengandung unsur-unsur keimanan, peribadatan, hukum dan sejarah. Surat al-fatihah berarti pembukaan atau permulaan dalam suatu perbuatan.¹³⁸

(e). Thuma'ninah

Thuma'ninah merupakan satu kepribadian yang tenang, rileks dan santai setelah melakukan jeda sejenak dalam mengarungi semua dimensi kehidupan. Thuma'ninah selain untuk

¹³⁷ Abdul Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, ibid., h. 271.

¹³⁸ Ibid

kesempurnaan pelaksanaan suatu kewajiban, juga sebagai isyarat agar individu senantiasa menikmati dan merasakan ketenangan dalam setiap moment hidupnya. Ketidaktenangan menjadikan hidup stress, depresi dan pada akhirnya menimbulkan kehampaan dan keterasingan diri dalam menjalankan suatu aktivitas.¹³⁹

Ketenangan dirasakan individu disebabkan karena aktivitas yang dilakukan tetap dalam prosedur yang benar, tidak menyalahi aturan dan tidak sedikit pun terindikasi berbuat maksiat. Sulit diterima jika individu beraktivitas dengan tenang, sementara aktivitas yang dilakukan berlabel dosa dan maksiat. Menurut sabda Nabi: “Kebaikan itu menenangkan di dalam hati.” Hadis lain disebutkan: “Dosa adalah apa yang dapat membimbangkan hatimu dan engkau merasa benci apabila perbuatan itu diketahui orang lain.” (HR. Muslim dan Ahmad dari Al-Nawas ibn Sim’an al-Anshari). Dalam perkataan sahabat: “Kejujuran itu menenangkan, sedangkan dusta itu meragukan.”¹⁴⁰

(f). Tasyahud Akhir

Tasyahud akhir merupakan gerakan yang didalamnya terdapat satu kepribadian yang selalu memberi penghormatan pada sesuatu yang pantas diberi penghormatan. Penghormatan pertama kepada

¹³⁹Ibid., h. 273.

¹⁴⁰Ibid., h. 274.

Allah SWT. penghormatan kedua kepada Nabi-Nya, kepada diri sendiri dan pada hamba-hamba-Nya yang shaleh. Penghormatan dalam shalat ditutup dengan bacaan dua kalimat syahadat.¹⁴¹

(g).Shalawat Nabi

Kepribadian yang tunduk dan patuh serta mengikuti sunnah-sunnah rasulullah yang disimbolkan dengan mengucapkan shalawat (doa keselamatan) kepadanya dalam shalat. Tidak mungkin seseorang membaca shalawat dalam shalat untuk kemudian pada perilaku kesehariannya bertentangan dengan perilakunya.¹⁴²

Pola berdasarkan sunnah-sunnah shalat, baik dilakukan sebelum, di dalam maupun setelah shalat, citra kepribadian *mushalli* dapat digambarkan sebagai berikut

(a). Mengumandangkan Adzan

Sebelum shalat disunnatkan mengumandangkan adzan dan iqamah. Satu kepribadian *mushalli* yang mau diundang, diajak, dan diingatkan untuk mengerjakan kewajiban shalat. Betapapun sadar individu akan kewajibannya, tetapi ia tetap perlu pengingat. Peringatan pertama ketika ia baru dilahirkan, dengan di adzankan di telinga kanan dan di iqamahkan di telinga kiri. Peringatan kedua

¹⁴¹Ibid

¹⁴²Ibid

dan seterusnya ketika akan melaksanakan kewajiban shalat.

Peringatan terakhir ketika telah meninggal dunia. Individu yang mau mendengar, menjawab dan memenuhi panggilan ilahiah berupa adzan dan iqamah menunjukkan kepribadian rabbaninya baik.¹⁴³

(b). Shalat berjama'ah

Setiap shalat wajib lima waktu dianjurkan untuk shalat berjama'ah.¹⁴⁴ Keutamaan shalat berjama'ah lebih dari dua puluh lima derajat dibanding dengan shalat sendirian.¹⁴⁵ Hadis Nabi:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى قَالَ قَرَأْتُ عَلَى مَالِكٍ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ سَعِيدِ
بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةٍ أَحَدِكُمْ وَحْدَهُ بِخَمْسَةِ وَعِشْرِينَ جُزْءًا
(رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Yahya katanya; pernah aku menyetorkan kepada Malik dari Ibnu Syihab dari Said bin Musayyab dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Shalat jama'ah lebih utama dua puluh lima derajat daripada shalat salah seorang diantara kalian dengan sendiri." (HR. Muslim).¹⁴⁶

¹⁴³Ibid., h. 275.

¹⁴⁴Ibid., h. 276.

¹⁴⁵Sidik Utomo, *Ibadah dan Akhlak dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press, 1998), h. 32.

¹⁴⁶Imam Muslim, *Shahih Muslim*, ibid., no.hadis. 1034.

Keutamaan hadis diatas didasarkan atas implikasi positif yang menyertai individu dalam pembentukan keribadian *mushalli*. Di digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id antaranya.¹⁴⁷

(1) Kepribadian yang senang berorganisasi yang mana setiap tindak tanduknya terorganisasi dengan baik. Berjama'ah menunjukkan sikap persatuan, kebersamaan, saling cinta kasih, sapa menyapa, toleransi, dan tolong menolong yang pada akhirnya membentuk *team building* yang kokoh. Berjama'ah membentuk barisan yang lurus dan kokoh yang tidak dapat ditembus oleh musuh. Berjama'ah mampu mengatrol kekurangan satuan-satuan individu yang berada didalam komunitasnya, sebab salah satu kualitas shalat berjama'ah tergantung pada kekompakannya. Berjama'ah mampu menembus sekat-sekat birokratis, perbedaan status, golongan, digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id ras, usia dan jenis kelamin. Siapa lebih dahulu datang dan mengambil tempat paling depan maka ia lah orang yang paling banyak mendapatkan hikmahnya.¹⁴⁸

(2) Kepribadian yang tunduk dan patuh satu komando pemimpin (imam), sehingga pola hidupnya teratur, sistemik, terkontrol dan terbimbing yang didasarkan atas sikap saling percaya dan

¹⁴⁷ Abdul Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, ibid.h. 276-279.

¹⁴⁸ Ibid., h. 276.

gotong royong. Pemimpin yang baik diangkat dari individu yang memiliki kualitas-kualitas yang khas, yang secara hierarkis ditentukan dari aspek (1) keanggunan sikap dan nilai spiritualitasnya seperti takwa dan khusyu', bukan fasik atau orang yang dibenci, (2) memiliki pengetahuan dan kepandaian yang luas, khususnya hukum-hukum shalat, (3) fasih dan lantang dalam menyuarakan bacaan (aspirasi), (4) Jenjang usia atau masa kerja (bukan anak kecil) (5) memiliki kinerja (*performance*) fisik yang baik dan tidak memiliki cacat fisik seperti buta (6) tidak lemah seperti perempuan, kecuali untuk sesama perempuan (7) dianjurkan orang yang menetap (bukan imigran) (8) memiliki status sosial yang baik di masyarakat (9) bertanggung jawab atas segala problem makmum (rakyat). Untuk menghindari kesulitan, pemimpin diangkat dari kaum laki-laki, satu sosok pribadi yang kuat, rasional dan berwibawa.¹⁴⁹

- (3) Kepribadian yang memiliki keserasian, keselarasan dan keharmonisan antara pemimpin dan rakyat, baik pada aspek nada suara maupun gerakan. Ketika seorang pemimpin menyuarakan surat Al-Fatihah dengan suara lantang maka disambut dengan lantang pula oleh rakyatnya dan mengucap

¹⁴⁹Ibid

amin. Ketika seorang pemimpin melakukan gerak cepat atau gerak lambat maka rakyat menyesuaikan cepat-lambatnya gerakan pemimpinnya. Pemimpin yang bijak adalah pemimpin yang mengerti problema penganutnya, tidak berdasarkan kemauan sendiri.¹⁵⁰

- (4) Kepribadian yang apabila terjadi pergantian kepemimpinan, maka tidak berarti melupakan jasa, prestasi atau program yang pernah dicapai atau dijalankan pada kepemimpinan sebelumnya. Pergantian pemimpin (imam) karena batal (meninggal dunia atau pergantian atarwaktu) maka makmum yang persis di belakang imam menggantikan posisinya dan meneruskan program yang belum telaksana.¹⁵¹

- (5) Kepribadian yang senantiasa taat pada pemimpin, sebab pemimpin telah dipilih berdasarkan kompetensinya. Seluruh perintah pemimpin dilakukan dengan catatan perintah itu diawali dengan bacaan takbir *Allah Akbar* (Allah Mahabesar). Takbir yang dilakukan setiap pergantian rukun shalat merupakan simbol ketundukan kepada Allah SWT. dan sebagai jaminan bahwa perintah itu didasarkan atas nilai ubudiyah. Pembangkangan makmum (rakyat) terhadap perintah imam

¹⁵⁰Ibid., h. 277.

¹⁵¹Ibid

(pemimpin) akan merusak sistem jamaah (pemerintahan), bahkan makmum menjadi batal atau diklaim sebagai pembangkang setelah tiga kali tidak menuruti perintah imam.¹⁵²

(6) Kepribadian yang mau meluruskan pemimpinnya yang salah dan sebaliknya, pemimpin mau diperingatkan oleh penganutnya jika melakukan kesalahan. Meskipun sang pemimpin diangkat dari orang pilihan, tetapi sebagai manusia biasa, ia dapat melakukan kesalahan. Kesalahan tidak boleh dibiarkan, sehingga komunitas itu senantiasa dalam jurang kesalahan. Peringatan kepada pemimpin yang baik dengan bacaan *subhana Allah* (Mahasuci Allah), satu peringatan yang didasarkan atas nilai ubudiyah, bukan menghujat atau memfitahnya. Hujatan dan fitnah pada pemimpin mengakibatkan pembunuhan karakter (*character assassination*). Oleh karena peringatan itu bermotivasi baik maka pemimpin harus rela menerimanya.¹⁵³

(c). Sebelum shalat dianjurkan untuk bersiwak atau gosok gigi. Fungsinya untuk membentuk pribadi yang sehat, yang secara indrawi dapat menghilangkan penyakit yang melekat di gigi, dan

¹⁵²Ibid

¹⁵³Ibid., h. 278.

secara maknawiyah dapat menghapus dosa akibat salah berbicara.¹⁵⁴

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

(d).Di dalam shalat disunnahkan (1) gerakan: seperti gerakan mengangkat tangan ketika takbir, mengacungkan telunjuk ketika membaca syahadat dalam tasyahud, menengok ke kanan dan ke kiri ketika salam, (2) pujian: seperti doa ketika iftitah, duduk di antara dua sujud, dan (3) doa: seperti doa ketika iftitah, duduk antara dua sujud, dan doa sebelum salam. Hal itu memberi arti bahwa kepribadian *mushalli* adalah kepribadian yang dalam setiap gerak perilakunya disertai dengan pujian dan doa kepada Tuhan. Tingkah laku motorik tanpa pujian merupakan tingkah laku yang tak bernilai dan hampa spiritual, sementara tingkah laku yang tanpa doa merupakan tingkah laku yang angkuh dan sombong. Pujian dan doa dalam shalat mengandung arti membebaskan manusia dari penyakit batin dan, membangkitkan motivasi dan menumbuhkan semangat dan harapan di masa depan. Pujian memiliki arti pemujaan kepada Zat yang patut dipuja, sedangkan doa memiliki arti permohonan dan pengharapan baik di masa depan. Selama manusia masih memuja dan berdoa berarti memiliki harapan yang kuat untuk hidup lebih lama, hidup berprestasi dan hidup berkompetisi. Individu yang tidak memiliki pujaan akan mengalami kehampaan hidup yang sering kali

¹⁵⁴Ibid

mendatangkan sikap putus asa. Dosa dalam doa tersebut merupakan suatu penyakit, sedangkan obatnya adalah membersihkan diri dengan taubat. Shalat merupakan manifestasi dari taubat seseorang, karena dalam shalat seseorang kembali pada Penciptanya. Salah satu indikator taubat adalah mengakui kesalahan dan dosa yang diperbuat, dengan pengakuan dosa dan permohonan untuk penghapusan dosa dalam doa iftitah, menghantarkan individu untuk kembali pada fitrah aslinya yang terbebas dari segala penyakit batin.¹⁵⁵

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

¹⁵⁵Ibid., h. 278-279.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁵⁶

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.¹⁵⁷

B. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs. Darul Ulum Nganjuk berjumlah 28 siswa.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan suatu yang mutlak diperlukan dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai

¹⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, ibid., h. 2.

¹⁵⁷Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), h. 54.

instrument pengumpul data. Peneliti bertindak sebagai pengamat/ observer saat kegiatan pembelajaran Fikih berbasis Kurikulum 2013 sedang berlangsung di dalam kelas, peneliti juga mengamati kepribadian siswa saat di sekolah setelah menerima pelajaran Fikih berbasis Kurikulum 2013. Selain itu, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode dokumentasi berupa foto.

D. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih oleh peneliti adalah MTs. Darul Ulum Nganjuk. Peneliti memilih MTs. Darul Ulum Nganjuk karena pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 baru diterapkan pada MTs. Darul Ulum Nganjuk. Selain itu, lokasi MTs. Darul Ulum Nganjuk terletak di daerah pegunungan tepatnya di Desa Kepel Kecamatan Ngetos Kabupaten Nganjuk. Latar belakang dari keluarga siswa MTs. Darul Ulum adalah keluarga petani. Orang tua dari siswa MTs. Darul Ulum lebih banyak menghabiskan waktu mereka dari pagi sampai menjelang sore hari untuk bercocok tanam di sawah, sehingga mereka tidak sempat memperhatikan pendidikan serta kepribadian anak sehari-hari.

Kurikulum 2013 membawa misi pembentukan kepribadian islam, sehingga siswa tidak hanya memiliki pengetahuan kognitif saja, tetapi juga memiliki kepribadian islam. Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin

mengetahui tingkat efektivitas pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 dalam membentuk kepibadian Islam siswa.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

E. Penentuan Populasi dan Sampel

1. Penentuan Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.¹⁵⁸ Populasi dari siswa kelas VII di MTs. Darul Ulum Nganjuk adalah sebanyak 28 siswa.

2. Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.¹⁵⁹

Sampel yang digunakan oleh peneliti adalah sampel dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.¹⁶⁰ Sampel yang diambil oleh peneliti adalah siswa kelas VII MTs. Darul Ulum Nganjuk berjumlah 28 siswa. Hal ini karena kelas yang telah menerapkan pembelajaran Fikih berbasis Kurikulum 2013 pada MTs. Darul Ulum Nganjuk adalah kelas VII.

¹⁵⁸Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: CV. Alfabeta, 2007), h. 61.

¹⁵⁹Ibid., h. 62.

¹⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R & D*, ibid, h. 85.

F. Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini antara lain sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Variabel Independen

Variabel independen sering disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (akibat).¹⁶¹

Variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah pembelajaran Fikih Berbasis Kurikulum 2013 meliputi: aspek pengetahuan peserta didik terhadap materi shalat berjama'ah, hasil observasi guru dan observasi peserta didik.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut dengan istilah variabel terikat.

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.¹⁶² Variabel terikat (Y) pada

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

penelitian ini adalah Kepribadian Islam Siswa meliputi: sikap sosial yang ditunjukkan oleh siswa kelas VII MTs. Darul Ulum Nganjuk berupa: sikap disiplin, tanggung jawab, percaya diri dan jujur.

¹⁶¹Ibid., 39.

¹⁶²Ibid.

G. Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini antara lain:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Variabel Independen

Variabel independen (X) pada penelitian ini adalah pembelajaran Fikih berbasis Kurikulum 2013. Data yang peneliti butuhkan terkait pembelajaran Fikih berbasis Kurikulum 2013 adalah:

- a) Silabus Pembelajaran Fikih
- b) Rencana Perangkat Pembelajaran Shalat Berjama'ah
- c) Instrumen observasi guru
- d) Instrumen observasi peserta didik

2. Variabel Dependen

Variabel dependen / terikat (Y) pada penelitian ini adalah Kepribadian Islam Siswa. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- a) Instrumen penilaian diri
- b) Instrumen penilaian antar peserta didik
- c) Instrumen penilaian soal evaluasi
- d) Instrumen penilaian praktik
- e) Instrumen penilaian portofolio

H. Metode Pengumpulan Data

Pada bagian ini, peneliti menguraikan teknik pengumpulan data yang digunakan. Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode pengumpulan data antara lain sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan, dalam ilmu psikologi adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh indra.¹⁶³ Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai observer. Peneliti menggunakan metode observasi jenis observasi berperan serta. Peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian.¹⁶⁴ Dalam penelitian ini, peneliti ikut terlibat di dalam proses pembelajaran Fiqih kelas VII MTs. Darul Ulum Nganjuk. Peneliti mengamati bagaimana proses pembelajaran Fiqih berbasis Kurikulum 2013 dalam membentuk kepribadian Islam siswa kelas VII MTs. Darul Ulum Nganjuk. Selain itu, peneliti juga mengamati bagaimana kepribadian siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah setelah memperoleh materi pembelajaran Fiqih berbasis Kurikulum 2013.

¹⁶³Ibid., h. 199.

¹⁶⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R&D*, ibid, h. 145.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya.¹⁶⁵ Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data berupa dokumen tertulis seperti: nama lembaga sekolah, visi misi MTs. Darul Ulum Nganjuk, keadaan guru, dan hasil belajar siswa serta foto.

I. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan oleh peneliti antara lain:

1. Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.¹⁶⁶ Dalam penelitian ini peneliti akan melampirkan silabus pembelajaran fikih pada **LAMPIRAN 1**.

2. Rencana Perangkat Pembelajaran/ RPP

Rencana perangkat pembelajaran merupakan suatu bentuk perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh pendidik

¹⁶⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 274.

¹⁶⁶M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*, *ibid.*, h. 135.

dalam kegiatan pembelajaran.¹⁶⁷ Dalam penelitian ini dipaparkan

RPP mata pelajaran fikih bab shalat berjama'ah. **LAMPIRAN 2.**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Lembar Observasi

Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.¹⁶⁸ Lembar observasi yang digunakan peneliti antara lain sebagai berikut:

LEMBAR PENILAIAN OBSERVASI

Pedoman Observasi Sikap Disiplin

Petunjuk :

Lembar ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik. Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap disiplin yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4= selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3= sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

¹⁶⁷Ibid., h. 143

¹⁶⁸Ibid., h. 211.

2= kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1= tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Sikap Sosial yang diamati : Perilaku Disiplin

No.	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Siswa mampu melaksanakan shalat berjama'ah setiap waktu.				
2.	Siswa mampu melaksanakan shalat lima waktu berjama'ah dengan tepat waktu.				
3.	Siswa datang ke masjid sebelum adzan shalat berkumandang.				
4.	Siswa datang ke sekolah tepat waktu.				
Jumlah skor perolehan					

Pedoman penilaian:

- Skor Tertinggi $4 \times 4 = 16$
- Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pedoman Observasi Sikap Tanggung Jawab

Petunjuk :

Berilah tanda cek (✓) pada kolom skor sesuai sikap tanggung jawab yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4= selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3= sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2= kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1= tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Sikap Sosial yang diamati : Perilaku Tanggung Jawab

No.	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Siswa mampu melafadzkan adzan dan iqamah dengan tepat.				

No.	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
2.	Siswa memiliki kesadaran dari diri sendiri untuk melaksanakan shalat berjama'ah.				
3	Siswa bersedia mengisi shaf yang terdepan dan shaf yang kosong saat shalat berjama'ah.				
4.	Melatih siswa menjadi pemimpin yang bertanggung jawab terhadap apa yang telah diamanahkan kepadanya.				
5.	Melatih siswa untuk patuh terhadap pemimpinnya.				
Jumlah skor perolehan					

Pedoman penilaian:

- Skor Tertinggi $4 \times 5 = 20$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

Pedoman Observasi Sikap Percaya Diri

Petunjuk :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap percaya diri yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4= selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3= sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2= kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1= tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sikap Sosial yang diamati : Perilaku Percaya Diri

No.	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Siswa mampu mengumandangkan adzan dan iqamah dengan baik dan lantang.				
2.	Siswa mampu menjadi imam dan makmum dalam shalat berjama'ah.				

3	Siswa memiliki percaya diri dalam melakukan segala aktivitas di lingkungan sekitar.				
Jumlah skor perolehan					

Pedoman penilaian:

- Skor Tertinggi 4 x 3 = 12
- Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pedoman Observasi Sikap Jujur

Petunjuk :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berilah tanda cek (✓) pada kolom skor sesuai sikap jujur yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4= selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3= sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2= kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1= tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sikap Sosial yang diamati : Perilaku Jujur

No.	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Siswa memiliki sikap jujur dalam pelaksanaan shalat berjama'ah.				
2.	Siswa tidak mencontek dalam mengerjakan ulangan harian.				

No.	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
3	Menungkapkan perasaan terhadap sesuatu apa adanya				
4.	Siswa tidak menjadi plagiat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan				
5.	Siswa mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki.				
Jumlah skor perolehan					

Pedoman penilaian:

- Skor Tertinggi $4 \times 5 = 20$
- Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Penilaian Diri

Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk menggunakan kekurangan dan kelebihan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi.¹⁶⁹ Penilaian diri dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

PENILAIAN DIRI

Format Penilaian Diri Peserta Didik

Petunjuk:

Berilah tanda cek (√) pada kolom Ya atau Tidak, sesuai sikap disiplin yang sesuai dengan apa yang ada pada dirimu

Mata Pelajaran : Fikih

Nama :

Kelas :

Sikap yang dinilai : Disiplin

¹⁶⁹Ibid., h. 212.

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Saya meyakini bahwa saya bisa melaksanakan <i>shalat</i> berjamaah setiap waktu.		
2.	Saya yakin bahwa <i>shalat</i> berjamaah di awal waktu tanda disiplin.		
3.	Saya selalu datang ke masjid sebelum adzan berkumandang		
4.	Saya tidak pernah terlambat datang ke sekolah		
5	Saya selalu menyelesaikan dan mengumpulkan tugas tepat waktu		
	Skor Perolehan		

Pedoman penilaian:

- Jika jawaban YA diberi skor 20.
- Skor tertinggi adalah $20 \times 5 = 100$
- Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

Format Penilaian Diri Peserta Didik

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Petunjuk:

Berilah tanda cek (√) pada kolom Ya atau Tidak, sesuai sikap tanggung jawab yang sesuai dengan apa yang ada pada dirimu

Mata Pelajaran : Fikih

Nama :

Kelas :

Sikap yang dinilai : Tanggung Jawab

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Saya dapat melafadzkan adzan dan iqamah dengan tepat.		
2.	Karena besarnya pahala, saya akan melakukan shalat berjama'ah setiap waktu dimana saja.		
3	Saya yakin shalat berjama'ah itu lebih baik daripada shalat sendirian		
4.	Saya meyakini tidak perlu melakukan shalat shubuh berjama'ah karena kondisinya masih mengantuk		
5.	Saya meyakini bahwa shalat tidak perlu berjama'ah		

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
	karena ibadah saya terlihat orang lain		
6.	Saya selalu berada di shaf terdepan dan mengisi shaf yang kosong ketika shalat berjama'ah		
7.	Saya dapat menjadi seorang ketua kelas yang baik		
8.	Saya selalu mengikuti apa yang diperintahkan oleh ketua kelas		
9	Saya meyakini shalat berjama'ah dapat mencegah dari perbuatan tercela		
10	Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik		
	Skor Perolehan		

Pedoman penilaian:

- Jika jawaban YA diberi skor 10, dan untuk soal nomor 4 dan 5 jawaban TIDAK diberi skor masing-masing 10.
- Skor tertinggi adalah $10 \times 10 = 100$
- Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

Format Penilaian Diri Peserta Didik

Petunjuk:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berilah tanda cek (✓) pada kolom Ya atau Tidak, sesuai sikap percaya diri yang sesuai dengan apa yang ada pada dirimu

Mata Pelajaran : Fikih

Nama :

Kelas :

Sikap yang dinilai : Percaya Diri

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Siswa mampu mengumandangkan adzan dan iqamah dengan baik dan lantang		
2.	Saya tidak keberatan ketika diminta menjadi imam dalam shalat berjama'ah		
3	Jika ada pemilihan ketua kelas, Saya akan mengajukan diri sebagai ketua kelas		
4	Saya meyakini saya dapat menjadi seorang ketua kelas yang baik		
5	Saya yakin dapat mengerjakan tugas yang diberikan guru		

	dengan baik dan benar		
	Skor Perolehan		

Pedoman penilaian:

- Jika jawaban YA diberi skor 20.
- Skor tertinggi adalah $20 \times 5 = 100$
- Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Format Penilaian Diri Peserta Didik

Petunjuk:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berilah tanda cek (√) pada kolom Ya atau Tidak, sesuai sikap jujur yang

sesuai dengan apa yang ada pada dirimu

Mata Pelajaran : Fikih

Nama :

Kelas :

Sikap yang dinilai : Jujur

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Saya melaksanakan shalat sesuai dengan jumlah rakaat yang telah ditentukan		
2.	Saya tidak mencontek dalam mengerjakan ulangan harian		
3.	Saya tidak menjadi plagiat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan		
4.	Saya bersedia mengakui kesalahan dan bersedia diingatkan jika dalam pelaksanaan shalat berjama'ah menjadi imam melakukan kesalahan		

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
5	Jika saya melakukan kesalahan, saya terpaksa berbohong untuk menutupi kesalahan daripada saya harus kena marah akibat kesalahan yang telah saya lakukan		
	Skor Perolehan		

Pedoman penilaian:

- Jika jawaban YA diberi skor 20 dan untuk soal nomor 5 jika menjawab TIDAK maka diberi skor 20.
- Skor tertinggi adalah $20 \times 5 = 100$
- Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

5. Penilaian Antar Peserta Didik

Penilaian antar peserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi.¹⁷⁰ Penilaian antar peserta didik pada penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Penilaian Antar Peserta Didik

Petunjuk:

Berilah tanda cek (✓) pada kolom skor sesuai sikap disiplin yang ditampilkan oleh temanmu, dengan kriteria sebagai berikut:

4= selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3= sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2= kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1= tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama penilai : (Tidak diisi)

Nama peserta didik yang dinilai :

Kelas :

Mata pelajaran : Fikih

Sikap Sosial yang diamati : Disiplin

¹⁷⁰Ibid., h. 215.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No.	Aspek Pengamatan	Skor			
		4	3	2	1
1.	Melaksanakan shalat berjama'ah saat di sekolah				
2.	Melaksanakan shalat berjama'ah tepat waktu				
3.	Datang ke masjid sebelum adzan shalat berkumandang				
4.	Selalu datang ke sekolah tepat waktu				
Skor perolehan					

Pedoman penilaian:

- Skor Tertinggi 4 x 4= 16
- Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Penilaian Antar Peserta Didik

Petunjuk:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap tanggung jawab yang

ditampilkan oleh temanmu, dengan kriteria sebagai berikut:

4= selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3= sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2= kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1= tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama penilai : (Tidak diisi)

Nama peserta didik yang dinilai :

Kelas :

Mata pelajaran : Fikih

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sikap Sosial yang diamati : Tanggung Jawab

No.	Aspek Pengamatan	Skor			
		4	3	2	1
1.	Selalu melafadzkan adzan dan iqamah ketika shalat berjama'ah di sekolah				
2.	Selalu melaksanakan shalat berjama'ah				
3.	Selalu berada di shaff terdepan saat shalat berjama'ah				

No.	Aspek Pengamatan	Skor			
		4	3	2	1
4.	Saat pelaksanaan diskusi dan ditunjuk sebagai ketua selalu bertanggung jawab terhadap anggota kelompok				
5.	Selalu mematuhi peraturan yang telah dibuat oleh sekolah				
Skor perolehan					

Pedoman penilaian:

- Skor Tertinggi $5 \times 4 = 20$
- Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Penilaian Antar Peserta Didik

Petunjuk:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap percaya diri yang

ditampilkan oleh temanmu, dengan kriteria sebagai berikut:

4= selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3= sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2= kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1= tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama penilai : (Tidak diisi)

Nama peserta didik yang dinilai :

Kelas :

Mata pelajaran : Fikih

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sikap Sosial yang diamati : Percaya Diri

No.	Aspek Pengamatan	Skor			
		4	3	2	1
1.	Pernah melafadzkan adzan dan iqamah saat shalat berjama'ah di sekolah				
2.	Menjadi imam shalat berjama'ah di sekolah				
3.	Menjadi makmum shalat berjama'ah				

No.	Aspek Pengamatan	Skor			
		4	3	2	1
4.	Aktif dalam kegiatan OSIS di sekolah				
Skor perolehan					

Pedoman penilaian:

- Skor Tertinggi 4 x 4= 16
- Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

Penilaian Antar Peserta Didik

Petunjuk:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap jujur yang ditampilkan

oleh temanmu, dengan kriteria sebagai berikut:

4= selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3= sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2= kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1= tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama penilai : (Tidak diisi)

Nama peserta didik yang dinilai :

Kelas :

Mata pelajaran : Fikih

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sikap Sosial yang diamati : Jujur

No.	Aspek Pengamatan	Skor			
		4	3	2	1
1.	Selalu melaksanakan shalat berjama'ah di sekolah				
2.	Tidak pernah mencontek saat mengerjakan ulangan harian				
3.	Tidak menjadi plagiat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.				

No.	Aspek Pengamatan	Skor			
		4	3	2	1
4.	Bersedia mengakui kesalahan dan menerima kekurangan				
Skor perolehan					

Pedoman penilaian:

- Skor Tertinggi 4 x 4= 16
- Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

6. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan merupakan penilaian yang berhubungan dengan kompetensi kognitif.¹⁷¹ Penilaian kompetensi pada penelitian ini berupa instrumen tertulis berupa soal pilihan ganda dan soal uraian.

SOAL EVALUASI

Nama:

Kelas:

I. Pilihan ganda

Pilihlah satu jawaban yang tepat a, b, c, d dan e dengan tanda (silang)!

1. Shalat yang dikerjakan bersama-sama oleh dua orang atau lebih disebut juga shalat

a. Jum'at	c. jamaah
b. Jama'	d. hari raya
2. Hukum shalat berjamaah adalah

a. Sunnah	c. wajib kifayah
b. Sunnah muakkad	d. mubah
3. Keutamaan salat jamaah dibanding salat sendirian adalah

a. 20 banding 27 derajat	c. 27 banding 27 derajat
--------------------------	--------------------------

¹⁷¹Ibid

- b. 27 banding 1 derajat d. 1 banding 27 derajat
4. Seseorang bisa dijadikan imam apabila
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 a. Fasih bacaannya c. tinggi badannya
 b. Lebih tua usianya d. besar tubuhnya
5. Masbuk artinya
 a. Kekurangan c. ketinggalan
 b. Kelebihan d. kelancaran
6. Pada salat isya berjamaah Adi menjadi makmum , lalu pada saat rakaat ketiga imam langsung duduk tasyahud akhir. Yang harus dilakukan Adi adalah
 a. Mengikuti semua gerakan imam c. mengucapkan subhanallah
 b. Mengucapkan Allahu Akbar d. membatalkan salatnya
7. Pemberitahuan atau seruan sebagai pertanda masuknya waktu salat disebut
 a. azan c. zikir
 b. iqamah d. tahlil
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
8. صَدَقْتُ وَبَرَزْتُ وَأَنَا عَلَى ذَالِكَ مِنَ الشَّاهِدِينَ
 adalah jawaban ketika muadzin mengucapkan
 a. اللهُ أَكْبَرُ c. الصَّلَاةُ خَيْرٌ مِنَ النَّوْمِ
 b. لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ d. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ
9. Makmum laki-laki dewasa posisi shafnya berada di
 a. belakang imam c. belakang shaf laki-laki dewasa

- b. belakang shaf anak laki-laki d. belakang shaf anak perempuan

10. Posisi makmum yang hanya satu orang berada

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- a. di belakang imam sebelah kiri c. sejajar dengan imam
b. sebelah kiri imam d. sebelah kanan imam agar mundur

Pilihan ganda: jumlah jawaban benar x 2 (maksimal 10 x2 = 20)

II. Uraian

Jawablah pertanyaan berikut dengan benar dan tepat!

1. Jelaskan pengertian salat berjamaah!
2. Sebutkan syarat-syarat menjadi makmum!
3. Jelaskan tata cara salat makmum masuk dalam salat berjamaah!
4. Sebutkan keutamaan salat berjamaah!
5. Tulislah dalil tentang salat berjamaah!

Rubrik Penilaian uraian:

No Soal	Rubrik	Skor
1	a. Jika peserta didik dapat menuliskan tentang pengertian salat berjama'ah dengan lengkap dan sempurna, skor 16. b. Jika peserta didik dapat menuliskan tentang pengertian shalat berjama'ah	16

No Soal	Rubrik	Skor
	dengan lengkap, skor 10. c. Jika peserta didik dapat menuliskan tentang pengertian shalat berjama'ah dengan tidak lengkap, skor 5.	
2	a. Jika peserta didik dapat menuliskan empat syarat menjadi imam, skor 16. b. Jika peserta didik dapat menuliskan tiga syarat menjadi imam, skor 10. c. Jika peserta didik dapat menuliskan satu syarat menjadi imam, skor 5.	16
3	a. Jika peserta didik dapat menuliskan tata cara shalat makmum masuk lengkap dan sempurna, skor 16. b. Jika peserta didik menuliskan tata cara shalat makmum masuk lengkap, skor 10. c. Jika peserta didik menuliskan tata cara shalat makmum masuk tidak lengkap,	16

No Soal	Rubrik	Skor
	skor 5.	
4	a. Jika peserta didik dapat menuliskan cara mengingatkan imam yang lupa dengan lengkap dan benar, skor 16. b. Jika peserta didik dapat menuliskan cara mengingatkan imam yang lupa dengan lengkap, skor 10. c. Jika peserta didik dapat menuliskan cara mengingatkan imam yang lupa kurang lengkap, skor 5.	16
5	a. Jika peserta didik dapat menuliskan cara menggantikan imam yang batal dengan lengkap dan benar, skor 16. b. Jika peserta didik dapat menuliskan cara menggantikan imam yang batal dengan lengkap, skor 10. c. Jika peserta didik dapat menuliskan cara menggantikan imam yang batal	16

No Soal	Rubrik	Skor
	Tidak lengkap, skor 5.	
	Jumlah Skor	80

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Nilai: $\frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh (pilihan ganda dan uraian)}}{100} \times 100$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

7. Penilaian Praktik

Penilaian praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa ketrampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.¹⁷² Penilaian praktik sebagai berikut:

PENILAIAN PRAKTIK

Nama:

Kelas:

No.	Aspek Yang Dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1	Kebersihan pakaian				
2	Gerakan				
3	Bacaan				
	a. Kelancaran				
	b. Kebenaran				
	c. Keserasian antara Gerakan dan bacaan				
4	Tertib				
	Skor yang Dicapai				
	Skor Maks	24			

¹⁷²Ibid., h. 217.

Keterangan penilaian:

1 = tidak kompeten.

2 = cukup kompeten.

3 = kompeten.

4 = sangat kompeten.

Kriteria penilaian dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Jika seorang siswa memperoleh skor 22-24 dapat ditetapkan sangat kompeten.**
- 2) Jika seorang siswa memperoleh skor 17-21 dapat ditetapkan kompeten.**
- 3) Jika seorang siswa memperoleh skor 13-16 dapat ditetapkan cukup kompeten.**
- 4) Jika seorang siswa memperoleh skor 0-12 dapat ditetapkan tidak kompeten.**

8. Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode

tertentu.¹⁷³ Penilaian portofolio pada penelitian ini antara lain:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

¹⁷³Ibid., h. 220.

PENILAIAN PORTOFOLIO

Nama :

Kelas :

No. Induk :

Bulan :

No.	Tanggal/ Hari	Shalat												Paraf	Paraf	Ket/
		Zuhur			Ashar			Maghrib			Isya			Orang	Guru	Alasan
		M	B	TS	M	B	TS	M	B	TS	M	B	TS	Tua		

Keterangan:

M : Munfarid B : Berjama'ah

TS : Tidak shalat

Mengetahui

.....,2014

Guru Fikih

.....

Orang Tua/Wali Siswa

.....

9. Lembar Obsevasi guru dan peserta didik

Lembar observasi guru merupakan lembar kerja yang digunakan untuk mengetahui cara guru menerapkan kegiatan pembelajaran di kelas telah sesuai atau belum dengan format Kurikulum 2013. Sedangkan lembar observasi siswa digunakan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran di kelas. Lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik pada penelitian ini antara lain:

FORMAT OBSERVASI KELAS

Nama Guru :

Mata Pelajaran :

Kelas :

Observer :

A. Observasi Guru

No	KETERANGAN	SCORE			
		1	2	3	4
A.	Membuka Pelajaran				
	1. Menarik Perhatian				
	2. Menimbulkan Motivasi				
	3. Menunjukkan kaitan (appersepsi)				
	4. Memberi Acuan				
B.	Penguasaan Materi Pembelajaran				
	5. Guru menjelaskan materi pembelajaran				

No	KETERANGAN	SCORE			
		1	2	3	4
	dengan bahasa yang sederhana				
6.	Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan sistematis				
7.	Guru menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan cakupannya				
C. Strategi yang Digunakan					
8.	Guru menggunakan strategi pembelajaran dengan bahasa sederhana				
9.	Guru menggunakan strategi sesuai dengan karakteristik peserta didik				
10.	Guru menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi				
D. Performance					
11.	Suara, intonasi, nada, dan irama sesuai dengan kebutuhan				
12.	Pola interaksi, perhatian pada peserta didik, dan kontak mata, dan ekspresi muka sesuai dengan kebutuhan				
13.	Posisi dan gerakan guru di kelas bervariasi				

No	KETERANGAN	SCORE			
		1	2	3	4
E.	Media/Bahan/Sumber Pembelajaran (MBSP)				
	14. Kesesuaian MBSP dengan indikator pembelajaran				
	15. Kesesuaian MBSP dengan karakteristik materi pembelajaran				
	16. Kesesuaian MBSP dengan karakteristik peserta didik				
	MBSP bervariasi				
F.	Bertanya				
	17. Guru bertanya dengan jelas dan kongkrit				
	18. Pertanyaan memberikan waktu berpikir				
	19. Guru member pertanyaan sesuai secara merata				
	Pertanyaan sesuai dengan indikator pembelajaran				
G.	Reinforcement (Pemberian penguatan)				
	20. Guru memberi penguatan secara verbal				
	21. Guru memberi penguatan secara non verbal				

No	KETERANGAN	SCORE			
		1	2	3	4
22.	Guru memberi pertanyaan secara merata				
	Guru memberi umpan balik terhadap respon/jawaban peserta didik				
H.	Menutup Pembelajaran				
23.	Guru menyimpulkan materi pembelajaran				
24.	Guru mengevaluasi materi pembelajaran				
25.	Guru memberikan tindak lanjut				

Catatan:

1. : Hampir tidak pernah

2. : Kadang-kadang

3. : Sering

4. : Selalu

B. Lembar Observasi Peserta didik

No	KETERANGAN	SCORE			
		1	2	3	4
A.	Kesiapan peserta didik Dalam Mengikuti Proses Pembelajaran				
1.	Kerapian dan ketertiban peserta didik				
2.	Kesiapan alat-alat tulis (buku tulis, pena/pensil dll)				
3.	Kesiapan menerima materi pelajaran				
4.	Kesiapan buku-buku diklat LKS dll				
B.	Respon Dan Tanggap Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran				
5.	Sikap dan perilaku				
6.	Mendengarkan penjelasan				
7.	Keaktifan menjawab pertanyaan				
8.	Keaktifan bertanya				
9.	Keaktifan dalam diskusi				
10.	Keaktifan dalam mengerjakan tugas				

Keterangan Score:

- 1. : Kurang : 20 - 40%
- 2. : Cukup : 41 – 60%
- 3. : Baik : 61 – 80%
- 4. : Sangat Baik : 81-100%

J. Metode Analisis Data

Data yang telah terkumpul, dianalisis oleh peneliti dengan cara sebagai berikut:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.¹⁷⁴ Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Maka dalam mereduksi data, peneliti akan memfokuskan pada siswa kelas VII MTs. Darul Ulum Nganjuk dengan mengkategorikan pada aspek pembelajaran Fikih siswa kelas VII MTs. Darul Ulum Nganjuk berbasis Kurikulum 2013, hasil belajar siswa, dan sikap keseharian siswa setelah memperoleh pelajaran Fikih berbasis Kurikulum 2013.

2. Penyajian Data

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *display* data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan mudah dipahami. Bentuk yang paling sering dari model data kualitatif selama ini adalah teks naratif.¹⁷⁵ Maka dalam

¹⁷⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R&D*, ibid, h. 338.

¹⁷⁵Ibid., h. 249.

penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk teks naratif.

3. Penarikan kesimpulan (verifikasi)

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari obyek yang utuh untuk konfigurasi yang utuh dari obyek penelitian. Proses pengambilan kesimpulan ini merupakan proses pengambilan inti dari penelitian yang kemudian disajikan dalam bentuk pernyataan atau kalimat.

Peneliti membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa sumber sehingga diperoleh data yang absah. Hal itu tercapai dengan jalan:

- (a) Membandingkan hasil observasi satu variabel dengan variabel lainnya

Dalam penelitian ini, observasi guru dan siswa, dicek dengan observasi kegiatan shalat berjama'ah dan observasi kepribadian siswa yang peneliti cantumkan dalam penyajian data dan pembahasan.

- (b) Membandingkan data hasil pengamatan dengan suatu dokumen yang berkaitan.

Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan berbagai sumber buku yang dijadikan rujukan peneliti maupun dengan indikator yang telah peneliti buat.

(c) Persentase hasil

Penyajian hasil analisis deskriptif biasanya berupa persentase. Penyajian persentase memberikan gambaran mengenai distribusi subjek menurut kategori-kategori nilai variabel. Oleh karena itu, analisis ini didasarkan pada distribusi frekuensi. Secara visual, penggunaan tabel frekuensi sangat membantu memahami keadaan data yang disajikan.¹⁷⁶ Hasil dari analisis disimpulkan dalam bentuk persentase sehingga mudah untuk menyimpulkan hasil penelitian.

K. Pengujian Keabsahan Data

Setelah data yang digali terasa cukup dan sudah menjawab rumusan masalah yang diajukan, maka langkah selanjutnya adalah menguji keabsahan data.

1. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.¹⁷⁷ Dalam penelitian ini, data yang telah diperoleh melalui observasi guru dan siswa, dicek dengan observasi kegiatan shalat berjama'ah dan observasi kepribadian siswa. Selain itu, hasil observasi juga

¹⁷⁶Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 126.

¹⁷⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R&D*, ibid, h. 274.

dibandingkan dengan teori yang peneliti cantumkan dalam penyajian data dan pembahasan.

2. Menggunakan bahan referensi

Maksud dari menggunakan bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.¹⁷⁸ Dalam penelitian ini terdapat pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan dengan adanya dokumentasi berupa foto, kegiatan, lokasi dan dokumen autentik.

3. *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.¹⁷⁹ Data yang telah didapat, disajikan dalam penyajian data dan hasil penelitian, kemudian narasumber yang memberikan data diminta untuk mengecek ulang atas data yang diberikan, kemudian setelah disepakati diberikan bukti autentik berupa tanda tangan bahwa peneliti telah melakukan penelitian di tempat yang diteliti, dalam hal ini adalah sekolah madrasah tsanawiyah darul ulum nganjuk yang peneliti cantumkan dalam lampiran.

¹⁷⁸ Ibid., h. 275.

¹⁷⁹ Ibid., h. 276.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. PROFIL SEKOLAH

1. Lembaga Sekolah

Sekolah ini bernama Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum. Sekolah ini terletak di Desa Kepel kecamatan Ngetos Kabupaten Nganjuk Provinsi Jawa Timur.

2. Visi Misi Sekolah

Visi sekolah Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum adalah terwujudnya siswa yang terampil, berilmu, kreatif dan berakhlakul karimah.

Misi sekolah Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum antara lain:

a. Mengoptimalkan pembelajaran secara efektif.

b. Menciptakan lulusan yang cakap, cerdas dan berakhlak mulia.

c. Mewujudkan lulusan yang religius dan intelektualitas

3. Kondisi Sekolah

Sekolah ini berdiri diatas tanah seluas 487 m² yang terdiri dari tujuh ruang yang memiliki kondisi baik. Tujuh ruang tersebut antara lain: tiga ruang kelas, satu ruang kepala sekolah, satu ruang guru, satu ruang TU, dan satu ruang lab komputer.

4. Keadaan Guru

Guru di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum berjumlah tujuh belas orang yang terdiri dari guru tetap berjumlah lima belas orang dan guru PNS berjumlah dua orang. Selain guru, juga terdapat tenaga administrasi berjumlah dua orang.

B. PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

1. Pelaksanaan Pembelajaran Fikih Berbasis Kurikulum 2013 Dalam Membentuk Kepribadian Islam Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Nganjuk

a. Guru saat melaksanakan kegiatan pembelajaran.

FORMAT OBSERVASI KELAS

Nama Guru : M. Koiri

Mata Pelajaran : Fikih

Kelas : VII

Observer : Nellin Berties

No	KETERANGAN	SCORE			
		1	2	3	4
A.	Membuka Pelajaran				
1.	Menarik Perhatian				V
2.	Menimbulkan Motivasi			V	
3.	Menunjukkan kaitan (appersepsi)			V	

No	KETERANGAN	SCORE			
		1	2	3	4
4.	Memberi Acuan			V	
B. Penguasaan Materi Pembelajaran					
5.	Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan bahasa yang sederhana			V	
6.	Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan sistematis				V
7.	Guru menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan cakupannya				V
C. Strategi yang Digunakan					
8.	Guru menggunakan strategi pembelajaran dengan bahasa sederhana			V	
9.	Guru menggunakan strategi sesuai dengan karakteristik peserta didik			V	
10.	Guru menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi		V		
D. Performance					
11.	Suara, intonasi, nada, dan irama sesuai dengan kebutuhan			V	
12.	Pola interaksi, perhatian pada peserta didik, dan kontak mata, dan ekspresi muka sesuai dengan kebutuhan				V

No	KETERANGAN	SCORE			
		1	2	3	4
	13. Posisi dan gerakan guru di kelas bervariasi			V	
E.	Media/Bahan/Sumber Pembelajaran (MBSP)				
	14. Kesesuaian MBSP dengan indikator pembelajaran			V	
	15. Kesesuaian MBSP dengan karakteristik materi pembelajaran			V	
	16. Kesesuaian MBSP dengan karakteristik peserta didik			V	
	17. MBSP bervariasi		V		
F.	Bertanya				
	18. Guru bertanya dengan jelas dan kongkrit				V
	19. Pertanyaan memberikan waktu berpikir				V
	20. Guru memberi pertanyaan sesuai secara merata			V	
	21. Pertanyaan sesuai dengan indikator pembelajaran				V

No	KETERANGAN	SCORE			
		1	2	3	4
G. Reinforcement (Pemberian penguatan)					
21.	Guru memberi penguatan secara verbal			V	
22.	Guru memberi penguatan secara non verbal			V	
23.	Guru memberi pertanyaan secara merata			V	
24.	Guru memberi umpan balik terhadap respon/jawaban peserta didik			V	
H. Menutup Pembelajaran					
25.	Guru menyimpulkan materi pembelajaran				V
26.	Guru mengevaluasi materi pembelajaran				V
27.	Guru memberikan tindak lanjut				V

Catatan:

- 1 : Hampir tidak pernah
- 2 : Kadang-kadang
- 3 : Sering
- 4 : Selalu

TABEL 3**Data Hasil Pengamatan KBM Pada Guru**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No.	Kriteria	Jumlah Aspek	Persentase
1	Baik sekali	10	36%
2	Baik	16	57%
3	Cukup	2	7%
4	Kurang		

Observasi tentang kegiatan belajar mengajar pada guru: 10 aspek (36%) yang memperoleh kriteria baik sekali dan 16 aspek (57%) memperoleh kriteria baik dan 2 aspek (7%) memperoleh kriteria cukup. Dari hasil observasi kegiatan belajar mengajar pada guru dapat disimpulkan bahwa upaya guru menerapkan kurikulum 2013 dalam mata pelajaran fikih cukup baik.

b. Siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran fikih di dalam kelas.

No	KETERANGAN	SCORE			
		1	2	3	4
A.	Kesiapan peserta didik Dalam Mengikuti Proses Pembelajaran				
1.	Kerapian dan ketertiban peserta didik			V	
2.	Kesiapan alat-alat tulis (buku tulis, pena/pensil dll)				V

No	KETERANGAN	SCORE			
		1	2	3	4
3.	Kesiapan menerima materi pelajaran				V
4.	Kesiapan buku-buku diklat LKS dll				V
B.	Respon Dan Tanggap Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran				
5.	Sikap dan perilaku				V
6.	Mendengarkan penjelasan				V
7.	Keaktifan menjawab pertanyaan			V	
8.	Keaktifan bertanya		V		
9.	Keaktifan dalam diskusi			V	
10.	Keaktifan dalam mengerjakan tugas				V

TABEL 4

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Data Hasil Pengamatan KBM Pada Siswa

No.	Kriteria	Jumlah Aspek	Persentase
1	Baik sekali	6	60%
2	Baik	3	30%
3	Cukup	1	10%
4	Kurang		

Observasi tentang kegiatan belajar mengajar pada siswa: 6 aspek

(60%) yang memperoleh kriteria baik sekali dan 3 aspek (30%)

memperoleh kriteria baik dan 1 aspek (10%) memperoleh kriteria cukup. Dari hasil observasi kegiatan belajar siswa dapat disimpulkan bahwa respon siswa dalam pembelajaran yang menerapkan kurikulum 2013 dalam mata pelajaran fikih cukup baik.

c. Hasil penilaian kognitif siswa kelas VII MTs. Darul Ulum.

DAFTAR NILAI MTS DARUL ULUM

TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Kelas : VII

Semester : I

Mata Pelajaran : Fikih

Tahun Pelajaran: 2014/2015

No	No Induk	Nama Siswa	KD3/BAB3				Keterangan
			Tes Tulis	Tugas	Rerata	Predikat	
1	165	Ahmad Dardiri	85	80	82	B	TUNTAS
2	166	Ahmad Koironi	88	60	74	D	TIDAK TUNTAS
3	167	Warniati	80	90	85	B	TUNTAS
4	168	Aldy Fahrianto	78	80	79	C	TUNTAS
5	169	Alfin Ali M	98	70	84	B	TUNTAS
6	170	Aris Setiawan	78	80	79	C	TUNTAS
7	171	Asmaul Husna	92	60	76	D	TIDAK TUNTAS
8	172	Agus Samsul	98	80	89	A	TUNTAS
9	173	Dita Cahyani	78	60	69	E	TIDAK TUNTAS
10	174	Endang R	92	80	86	A	TUNTAS
11	175	Eri Agustin	90	70	80	C	TUNTAS
12	176	Ginangar Iqbal	98	70	84	B	TUNTAS
13	177	Gufon Zaky	78	70	74	D	TIDAK TUNTAS

No	No Induk	Nama Siswa	KD3/BAB3				Keterangan
			Tes Tulis	Tugas	Rerata	Predikat	
14	178	Hariono	84	80	82	B	TUNTAS
15	179	Harun Fandi R	80	80	80	C	TUNTAS
16	180	Ika Mahmudah	80	60	70	E	TIDAK TUNTAS
17	181	M. Fahat	78	90	84	B	TUNTAS
18	182	M. Nur A	98	70	84	B	TUNTAS
19	183	Naila Nur Azizah	81	80	80	C	TUNTAS
20	184	Nihayatun Niamah	87	80	83	B	TUNTAS
21	185	Rika Sulistia Ningrum	90	70	80	C	TUNTAS
22	186	Ropik'atul J	94	70	82	B	TUNTAS
23	187	Rita Bahtiana	88	80	84	B	TUNTAS
24	188	Saheri P	88	70	79	C	TUNTAS
25	189	Veriko Cahyo	88	70	79	C	TUNTAS
26	190	Wulandari	81	80	80	C	TUNTAS
27	191	Yeni Safitri	94	70	82	B	TUNTAS
28	192	M. Agung K	84	80	82	B	TUNTAS
NILAI KKM KD			78	78	78		
RATA-RATA			87	74	80		
NILAI MAKSIMUM			98	90	89		
NILAI MINIMUM			78	60	69		
JUMLAH NILAI SISWA $\geq$ KKM			28	14	23		

No.	Nilai	Pedikat
1	<73	E
2	74-77	D
3	78-81	C
4	82-85	B
5	86-100	A

TABEL 5

Data Hasil Kognitif Siswa

NO	Nilai	Jumlah	Persentase
1.	>78	23 siswa	82%
2.	<78	5	18%
Jumlah		28 siswa	100%

Berdasarkan tabel di atas jumlah siswa yang mencapai ketuntasan

belajar adalah 23 orang (82%) sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 5 orang (18%).

d. Hasil nilai ketrampilan siswa kelas VII MTs. Darul Ulum Nganjuk

DAFTAR NILAI MTS DARUL ULUM

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Kelas : VII

Semester : 1

Mata Pelajaran : Fikih

Tahun Pelajaran: 2014/2015

No	No Induk	Nama	Kompetensi Ketrampilan		R. Nilai	Predikat	Keterangan
			Praktik	Portofolio			
1	165	Ahmad Dardiri	79	81	80	C	TUNTAS
2	166	Ahmad Koironi	79	56	67	D	TIDAK TUNTAS
3	167	Warniati	92	81	86	B	TUNTAS
4	168	Aldy Fahrianto	79	81	80	C	TUNTAS
5	169	Alfin Ali Murtadoh	79	78	78	C	TUNTAS
6	170	Aris Setiawan	79	78	78	C	TUNTAS
7	171	Asmaul Husna	83	56	69	D	TIDAK TUNTAS
8	172	Agus Samsul	87	87	87	B	TUNTAS
9	173	Dita Cahyani	79	25	52	E	TIDAK TUNTAS
10	174	Endang Ramayanti	87	87	87	B	TUNTAS
11	175	Eri Agustin	87	87	87	B	TUNTAS
12	176	Ginanjari Ikbal M	87	81	84	C	TUNTAS
13	177	Gufron Zaky	79	41	60	E	TIDAK TUNTAS
14	178	Hariono	83	78	80	C	TUNTAS

No	No Induk	Nama	Kompetensi		R. Nilai	Predikat	Keterangan
			Praktik	Portofolio			
15	179	Harun Fandi Refai	87	81	84	C	TUNTAS
16	180	Ika Mahmudah	79	62	70	D	TIDAK TUNTAS
17	181	Muchamad Fahat	96	100	98	A	TUNTAS
18	182	Muhammad Nur A	83	81	82	C	TUNTAS
19	183	Naila Nur Azizah	87	100	93	B	TUNTAS
20	184	Nihayatun Niamah	92	100	96	A	TUNTAS
21	185	Rika Sulistia N	79	78	78	C	TUNTAS
22	186	Ropik'atul Janah	92	87	89	B	TUNTAS
23	187	Rita Bahtiana	96	94	95	B	TUNTAS
24	188	Saheri Purwanto	96	87	91	B	TUNTAS
25	189	Veriko Cahyo	79	78	78	C	TUNTAS
26	190	Wulandari	96	78	87	B	TUNTAS
27	191	Yeni Safitri	79	78	78	C	TUNTAS
28	192	M. Agung K	79	78	78	C	TUNTAS
NILAI KKM KD			78	78	78		
RATA-RATA			85	78	81		
NILAI MAKS			96	100	98		
NILAI MIN			79	25	52		
JUMLAH SISWA $\geq$ KKM			28	23	23		

No.	Nilai	Pedikat
1	<65	E
2	66-75	D
3	76-85	C
4	86-95	B
5	96-100	A

TABEL 6**Data Nilai Ketrampilan Siswa**

NO	Nilai	Jumlah	Persentase
1.	>78	23 siswa	82%
2.	<78	5 siswa	18%
Jumlah		28 siswa	100%

Berdasarkan tabel di atas jumlah siswa yang mencapai ketuntasan

nilai ketrampilan adalah 23 orang (82%). Sedangkan siswa yang

belum tuntas sebanyak 5 orang (18%)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR NILAI MTs. DARUL ULUM

TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Kelas :VII

Semester : 1

Mata Pelajaran

Fikih

NO URUT	NO INDUK	NAMA SISWA	KOMPETENSI PENGETAHUAN		KOMPETENSI KETERAMPILAN		KOMPETENSI SIKAP SPIRITUAL DAN SOSIAL	
			NILAI	PREDIKAT	NILAI	PREDIKAT	PREDIKAT	DESKRIPSI
1	165	Ahmad Dardiri	82.00	B	80.00	C	B	Menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, percaya diri dan jujur yang baik, pertahankan dan tingkatkan.
2	166	Ahmad Koironi	74.00	D	67.00	D	SK	Menunjukkan sikap jujur yang cukup baik, namun untuk sikap disiplin, tanggung jawab dan percaya diri perlu ditingkatkan
3	167	Warniati	85.00	B	86.00	B	SB	Menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, percaya diri dan jujur sudah baik. Pertahankan dan tingkatkan.
4	168	Aldi Fahrianto	79.00	C	80.00	C	SB	Menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, percaya diri dan jujur yang baik. Pertahankan dan tingkatkan.
5	169	Alfin Ali M	84.00	B	78.00	C	B	Menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, percaya diri dan jujur yang baik. Pertahankan dan tingkatkan.
6	170	Aris Setiawan	79.00	C	78.00	C	C	Menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, percaya diri dan jujur yang baik. Pertahankan dan tingkatkan.
7	171	Asmaul Husna	76.00	D	69.00	D	SK	Belajar bersikap disiplin, tanggung jawab, percaya diri dan jujur yang baik. Semangat belajar.
8	172	Agus Samsul	89.00	A	87.00	B	B	Menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, percaya diri dan jujur yang sudah baik. Pertahankan dan tingkatkan.
9	173	Dita Cahyani	69.00	E	52.00	E	SK	Tingkatkan kembali sikap disiplin, tanggung jawab, percaya diri dan jujur dengan berpikir positif.

NO URUT	NO INDUK	NAMA SISWA	KOMPETENSI PENGETAHUAN		KOMPETENSI KETERAMPILAN		KOMPETENSI SIKAP SPIRITUAL DAN SOSIAL	
			NILAI	PREDIKAT	NILAI	PREDIKAT	PREDIKAT	DESKRIPSI
10	174	Endang R	86.00	A	87.00	B	C	Menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, percaya diri dan jujur yang baik. Pertahankan dan tingkatkan.
11	175	Eri Agustin	80.00	C	87.00	B	SB	Menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, percaya diri, dan jujur yang baik. Pertahankan dan tingkatkan.
12	176	Ginanjari Iqbal	84.00	B	84.00	C	C	Menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, percaya diri dan jujur yang baik, pertahankan dan tingkatkan.
13	177	Gufron Zaky	74.00	D	60.00	E	SK	Sikap jujur cukup baik, namun sikap disiplin, tanggung jawab dan percaya diri perlu ditingkatkan.
14	178	Hariono	82.00	B	80.00	C	C	Menunjukkan sikap disiplin, percaya diri dan jujur yang baik, namun untuk sikap tanggung jawab perlu ditingkatkan.
15	179	Harun Fandi R	80.00	C	84.00	C	B	Menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, percaya diri dan jujur yang baik. Pertahankan dan tingkatkan.
16	180	Ika Mahmudah	70.00	E	70.00	D	SK	Belajar bersikap disiplin, tanggung jawab, percaya diri dan jujur yang baik. Semangat belajar.
17	181	M. Fahat	84.00	B	98.00	A	SB	Menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, percaya diri dan jujur yang sudah baik. Pertahankan dan tingkatkan.
18	182	M. Nur Alvandy	84.00	B	82.00	C	B	Menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, percaya diri dan jujur yang baik. Pertahankan dan tingkatkan.
19	183	Naila Nur A	80.00	C	93.00	B	B	Menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, percaya diri dan jujur yang baik. Pertahankan dan tingkatkan.
20	184	Nihayatun N	83.00	B	96.00	A	B	Menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, percaya diri dan jujur yang baik. Pertahankan dan tingkatkan.
21	185	Rika Sulistia N	80.00	C	78.00	C	C	Menunjukkan sikap disiplin dan jujur yang baik. Tingkatkan sikap tanggung jawab dan percaya diri.
22	186	Ropik'atul J	82.00	B	89.00	B	C	Menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, percaya diri dan jujur yang baik. Pertahankan dan tingkatkan.
23	187	Rita Bahtiana	84.00	B	95.00	B	SB	Menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, percaya diri dan jujur yang baik. Pertahankan dan tingkatkan.
24	188	Saheri P	79.00	C	91.00	B	B	Menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, percaya diri dan jujur yang baik. Pertahankan dan tingkatkan.
25	189	Feriko C	79.00	C	78.00	C	B	Menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, percaya diri dan jujur yang baik. Pertahankan dan tingkatkan.

NO URUT	NO INDUK	NAMA SISWA	KOMPETENSI PENGETAHUAN		KOMPETENSI KETERAMPILAN		KOMPETENSI SIKAP SPIRITUAL DAN SOSIAL	
			NILAI	PREDIKAT	NILAI	PREDIKAT	PREDIKAT	DESKRIPSI
26	190	Wulandari	80.00	C	87.00	B	C	Menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, percaya diri dan jujur yang baik. Pertahankan dan tingkatkan.
27	191	Yeni Safitri	82.00	B	78.00	C	C	Menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, percaya diri dan jujur yang baik. Pertahankan dan tingkatkan.
28	192	M. Agung K	82.00	B	78.00	C	C	Menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, percaya diri dan jujur yang baik. Pertahankan dan tingkatkan.
RATA-RATA			80		83			
NILAI MAKSIMUM			89		98			
NILAI MINIMUM			69		52			
JUMLAH NILAI $\geq$ KKM			23		27			

Proses pembelajaran pada siswa kelas VII di madrasah tsanawiyah Darul Ulum Nganjuk telah menerapkan Kurikulum 2013. Hal ini dapat dilihat dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru mata pelajaran fikih dan diterapkan oleh guru mata pelajaran fikih didalam kelas. Berdasarkan hasil observasi tentang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada guru: Observasi tentang kegiatan belajar mengajar pada guru: 10 aspek (36%) yang memperoleh kriteria baik sekali dan 16 aspek (57%) memperoleh kriteria baik dan 2 aspek (7%) memperoleh kriteria cukup. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru mata pelajaran fikih madrasah tsanawiyah Darul Ulum Nganjuk telah menerapkan kurikulum 2013 dengan cukup baik didalam kelas.

Sedangkan, respon siswa dikelas saat pelaksanaan pembelajaran fikih dapat dikategorikan kedalam aspek cukup baik. Hal tersebut didasarkan pada hasil observasi tentang kegiatan belajar mengajar pada siswa: Observasi tentang kegiatan belajar mengajar pada siswa: 6 aspek (60%) yang memperoleh kriteria baik sekali dan 3 aspek (30%) memperoleh kriteria baik dan 1 aspek (10%) memperoleh kriteria cukup. Dari hasil observasi kegiatan belajar siswa dapat disimpulkan bahwa respon siswa dalam pembelajaran yang menerapkan kurikulum 2013 dalam mata pelajaran fikih cukup baik.

Interaksi yang baik terjalin antara guru dan siswa didalam kelas, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Pola interaksi yang baik didalam kelas merupakan pola yang hendak diwujudkan dalam

penerapan kurikulum 2013. Jika interaksi yang baik terjalin antara guru dan siswa, maka diharapkan siswa dapat memahami materi yang diajarkan didalam kelas sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Selain itu, kurikulum 2013 tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan saja tetapi juga pembentukan kepribadian yang baik yaitu kepribadian islam yang diwujudkan dalam sikap yang baik. Terbentuknya nilai-nilai kepribadian yang baik pada siswa merupakan tujuan dari dirumuskannya kurikulum 2013. Pada penelitian ini, kepribadian yang dimaksud adalah kepribadian mushalli yang diwujudkan dalam sikap disiplin, tanggung jawab, percaya diri dan jujur.

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa guru telah menerapkan kurikulum 2013 dengan cukup baik. Begitu pula dengan respon siswa saat pelaksanaan pembelajaran fikih berbasis kurikulum 2013 berlangsung, mereka cukup antusias. Hal ini ditunjukkan dengan ketuntasan belajar siswa kelas VII MTs. Darul Ulum mencapai 82%. Ketuntasan belajar tersebut merupakan upaya guru dalam menerapkan kurikulum 2013, agar siswa dapat meraih prestasi dalam pelajaran.

Dokumentasi berupa foto saat pelaksanaan pembelajaran fikih berbasis kurikulum 2013 dapat dilihat pada **LAMPIRAN 2**

2. Kepribadian Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Nganjuk Setelah Memperoleh Pembelajaran Fikih Berbasis Kurikulum 2013

DAFTAR NILAI MTS DARUL ULUM

TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Kelas : VII Semester : I
Mata Pelajaran : Fikih Tahun Pelajaran: 2014/2015

No Urut	No Induk	Nama Siswa	Kompetensi Sikap														Rata-rata	Predikat	DESKRIPSI	
			Observasi				Rata-rata	Penilaian diri				Rata-rata	Penilaian antar peserta didik							Rata-rata
			1	2	3	4		1	2	3	4		1	2	3	4				
1	165	Ahmad Dardiri	87	85	100	95	92	80	80	80	80	80	81	85	81	87	83	83	B	Menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, percaya diri dan jujur yang baik, pertahankan dan tingkatkan.
2	166	Ahmad Koironi	62	65	66	70	64	60	60	60	80	65	75	50	69	87	70	67	SK	Menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, percaya diri dan jujur yang sangat kurang, perlu ditingkatkan
3	167	Warniati	81	85	100	95	90	80	60	100	100	85	81	80	81	81	81	83	B	Menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, percaya diri dan jujur baik. Pertahankan dan tingkatkan.
4	168	Aldi Fahrianto	87	95	100	100	95	80	100	90	80	87	81	80	81	81	81	85	B	Menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, percaya diri dan jujur yang baik. Pertahankan dan tingkatkan.

No Urut	No Induk	Nama Siswa	Kompetensi Sikap														Rata-rata		Predikat	DESKRIPSI
			Observasi				Rata-rata	Penilaian diri				Rata-rata	Penilaian antar peserta didik				Rata-rata			
			1	2	3	4		1	2	3	4		1	2	3	4				
5	169	Alfin Ali M	87	90	100	100	94	80	80	80	100	85	75	80	87	87	82	84	B	Menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, percaya diri dan jujur yang baik. Pertahankan dan tingkatkan.
6	170	Aris Setiawan	87	80	83	90	85	80	80	90	80	82	81	80	69	87	79	81	C	Menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, percaya diri dan jujur yang cukup baik. Tingkatkan.
7	171	Asmaul Husna	56	55	75	75	65	60	80	80	80	75	75	50	50	75	62	67	SK	Menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, percaya diri dan jujur yang sangat kurang, perlu ditingkatkan
8	172	Agus Samsul	81	90	100	85	89	80	80	100	90	87	81	80	81	81	81	84	B	Menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, percaya diri dan jujur yang baik. Pertahankan dan tingkatkan.
9	173	Dita Cahyani	56	60	50	65	58	60	60	80	60	65	75	45	62	50	58	62	SK	Menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, percaya diri dan jujur yang sangat kurang, perlu ditingkatkan
10	174	Endang R	81	90	100	95	91	80	60	80	100	80	81	80	75	81	79	81	C	Menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, percaya diri dan jujur yang cukup baik. Tingkatkan.
11	175	Eri Agustin	81	85	92	95	88	100	80	90	80	87	81	80	81	81	81	85	B	Menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, percaya diri, dan jujur yang baik. Pertahankan dan tingkatkan.
12	176	Ginanjari Iqbal	81	85	83	100	87	80	80	80	80	80	81	80	81	81	81	81	C	Menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, percaya diri dan jujur yang cukup baik, Tingkatkan.
13	177	Gufron Zaky	62	75	65	75	69	60	60	60	80	65	45	31	75	81	58	62	SK	Menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, percaya diri dan jujur yang sangat kurang, perlu ditingkatkan
14	178	Hariono	81	85	100	100	91	80	80	80	80	80	81	75	81	87	81	81	C	Menunjukkan sikap disiplin, percaya diri dan jujur yang cukup baik, namun untuk sikap tanggung jawab perlu ditingkatkan.
15	179	Harun Fandi R	81	85	92	90	87	80	80	90	80	82	81	85	69	94	82	82	B	Menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, percaya diri dan jujur yang baik. Pertahankan dan tingkatkan.
16	180	Ika Mahmudah	62	65	75	75	69	40	40	40	60	45	69	70	50	81	67	64	SK	Menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, percaya diri dan jujur yang sangat kurang, perlu ditingkatkan
17	181	M. Fahat	94	100	100	100	98	100	80	80	80	85	94	80	81	87	85	86	B	Menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, percaya diri dan jujur yang baik. Pertahankan dan tingkatkan.

No Urut	No Induk	Nama Siswa	Kompetensi Sikap														Rata-rata	Predikat	DESKRIPSI	
			Observasi				Rata-rata	Penilaian diri				Rata-rata	Penilaian antar peserta didik							Rata-rata
			1	2	3	4		1	2	3	4		1	2	3	4				
18	182	M.NurAlvandy	81	85	83	100	87	80	80	80	90	82	81	75	81	81	79	82	B	Menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, percaya diri dan jujur yang baik. Pertahankan dan tingkatkan.
19	183	Naila Nur A	94	100	100	100	98	100	80	80	80	85	81	80	75	87	81	84	B	Menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, percaya diri dan jujur yang baik. Pertahankan dan tingkatkan.
20	184	Nihayatun N	94	100	100	100	98	80	80	80	80	80	81	80	75	87	81	82	B	Menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, percaya diri dan jujur yang baik. Pertahankan dan tingkatkan.
21	185	Rika Sulistia N	81	81	83	100	86	80	80	80	90	82	81	75	75	81	78	81	C	Menunjukkan sikap disiplin dan jujur yang cukup baik. Tingkatkan sikap tanggung jawab dan percaya diri.
22	186	Ropik'atul J	81	85	92	90	87	60	80	90	90	80	81	80	75	87	81	81	C	Menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, percaya diri dan jujur yang cukup baik. Tingkatkan.
23	187	Rita Bahtiana	94	95	83	95	92	100	80	90	90	90	81	80	81	87	82	88	B	Menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, percaya diri dan jujur yang baik. Pertahankan dan tingkatkan.
24	188	Saheri P	81	90	100	95	91	80	80	80	80	80	81	80	81	87	82	82	B	Menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, percaya diri dan jujur yang baik. Pertahankan dan tingkatkan.
25	189	Feriko C	81	80	83	100	86	100	80	80	80	85	81	75	87	81	81	83	B	Menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, percaya diri dan jujur yang baik. Pertahankan dan tingkatkan.
26	190	Wulandari	81	80	83	90	83	80	80	80	80	80	81	75	75	94	81	81	C	Menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, percaya diri dan jujur yang cukup baik. Tingkatkan.
27	191	Yeni Safitri	81	80	83	95	85	80	80	80	90	82	81	80	75	81	79	81	C	Menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, percaya diri dan jujur yang cukup baik. Tingkatkan.
28	192	M. Agung K	87	80	83	100	87	80	80	80	80	80	81	75	81	87	81	81	C	Menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, percaya diri dan jujur yang cukup baik. Tingkatkan.

Keterangan:

- 1 : Disiplin
 2 : Tanggung Jawab
 3 : Percaya diri
 4 : Jujur

No.	Nilai	Pedikat	Nilai Sikap
1	<67	E	SANGAT KURANG
2	68-74	D	KURANG
3	75-81	C	CUKUP
4	82-88	B	BAIK
5	89-100	A	SANGAT BAIK

TABEL 7

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Data Hasil Pengamatan sikap siswa

NO	Nilai	Jumlah	Persentase
1.	>78	23 siswa	82%
2.	<78	5 siswa	18%
Jumlah		28 siswa	100%

Berdasarkan tabel di atas, jumlah siswa yang memiliki sikap sesuai dengan indikator yang telah ditentukan adalah 23 orang (82%), sedangkan, 5 orang (18%) belum menunjukkan memenuhi ketuntasan kriteria indikator yang telah ditentukan.

Siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum memiliki karakteristik berbeda-beda. Hal itu tentu menjadikan siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Guru memiliki tugas untuk membentuk dan mengarahkan siswa agar memiliki kepribadian yang berlandaskan ketentuan agama Islam. Kepribadian diwujudkan melalui pengamalan kegiatan sehari-hari yang mengarah kepada kebaikan atau pengamalan kegiatan sehari-hari yang mengarah kepada keburukan. Kepribadian siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum perlu dibentuk dan diarahkan agar memiliki kepribadian yang baik. Sesuai dengan tujuan dari implementasi Kurikulum

2013, siswa akan dibentuk dan diarahkan untuk memiliki kepribadian yang baik yaitu kepribadian Islam.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berdasarkan hasil observasi mengenai kepribadian siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Nganjuk setelah menerima pembelajaran fikih berbasis kurikulum 2013, dapat disimpulkan bahwa terbentuk kepribadian islam pada siswa kelas VII dalam bentuk kepribadian mushalli.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**3. Efektivitas Pembelajaran Fikih Berbasis Kurikulum 2013 Dalam Membentuk Kepribadian Islam Siswa
Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Nganjuk**

NO URUT	NO INDIK	NAMA SISWA	KOMPETENSI SIKAP		
			RAI- RATA	PREDIKAT	DESKRIPSI
1	165	Ahmad Dardiri	83	B	Menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, percaya diri dan jujur yang baik, pertahankan dan tingkatkan.
2	166	Ahmad Koironi	67	SK	Menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, percaya diri dan jujur yang sangat kurang, perlu ditingkatkan
3	167	Warniati	83	B	Menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, percaya diri dan jujur baik. Pertahankan dan tingkatkan.
4	168	Aldi Fahrianto	85	SB	Menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, percaya diri dan jujur yang sudah baik. Pertahankan dan tingkatkan.
5	169	Alfin Ali M	84	B	Menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, percaya diri dan jujur yang baik. Pertahankan dan tingkatkan.
6	170	Aris Setiawan	81	C	Menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, percaya diri dan jujur yang cukup baik. Tingkatkan.
7	171	Asmaul Husna	67	SK	Menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, percaya diri dan jujur yang sangat kurang, perlu ditingkatkan
8	172	Agus Samsul	84	B	Menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, percaya diri dan jujur yang baik. Pertahankan dan tingkatkan.
9	173	Dita Cahyani	62	SK	Menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, percaya diri dan jujur yang sangat kurang, perlu ditingkatkan
10	174	Endang R	81	C	Menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, percaya diri dan jujur yang cukup baik. Tingkatkan.
11	175	Eri Agustin	85	B	Menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, percaya diri, dan jujur yang baik. Pertahankan dan tingkatkan.
12	176	Ginangar Iqbal	81	C	Menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, percaya diri dan jujur yang cukup baik, Tingkatkan.
13	177	Gufron Zaky	62	SK	Menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, percaya diri dan jujur yang sangat kurang, perlu ditingkatkan
14	178	Hariono	81	C	Menunjukkan sikap disiplin, percaya diri dan jujur yang cukup baik, namun untuk sikap tanggung jawab perlu ditingkatkan.

NO URUT	NO INDUK	NAMA SISWA	KOMPETENSI SIKAP		
			RATA-RATA	PREDIKAT	DESKRIPSI
15	179	Harun Fandi R	82	B	Menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, percaya diri dan jujur yang baik. Pertahankan dan tingkatkan.
16	180	Ika Mahmudah	64	SK	Menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, percaya diri dan jujur yang sangat kurang, perlu ditingkatkan
17	181	M. Fahat	86	B	Menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, percaya diri dan jujur yang baik. Pertahankan dan tingkatkan.
18	182	M. Nur Alvandy	82	B	Menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, percaya diri dan jujur yang baik. Pertahankan dan tingkatkan.
19	183	Naila Nur A	84	B	Menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, percaya diri dan jujur yang baik. Pertahankan dan tingkatkan.
20	184	Nihayatun N	82	B	Menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, percaya diri dan jujur yang baik. Pertahankan dan tingkatkan.
21	185	Rika Sulistia N	81	C	Menunjukkan sikap disiplin dan jujur yang cukup baik. Tingkatkan sikap tanggung jawab dan percaya diri.
22	186	Ropik'atul J	81	C	Menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, percaya diri dan jujur yang cukup baik. Tingkatkan.
23	187	Rita Bahtiana	88	B	Menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, percaya diri dan jujur yang baik. Pertahankan dan tingkatkan.
24	188	Saheri P	82	B	Menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, percaya diri dan jujur yang baik. Pertahankan dan tingkatkan.
25	189	Feriko C	83	B	Menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, percaya diri dan jujur yang baik. Pertahankan dan tingkatkan.
26	190	Wulandari	81	C	Menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, percaya diri dan jujur yang cukup baik. Tingkatkan.
27	191	Yeni Safitri	81	C	Menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, percaya diri dan jujur yang cukup baik. Tingkatkan.
28	192	M. Agung K	81	C	Menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, percaya diri dan jujur yang cukup baik. Tingkatkan.
NILAI KKM KD			78		
RATA-RATA			79		

KOMPETENSI SIKAP		NAMA SISWA	RATA-RATA	PREDIKAT	DESKRIPSI
NO URUT	NO INDIK				
NILAI MAKSIMUM			88		
NILAI MINIMUM			62		
JUMLAH SISWA $\geq$ KKM			23		

No.	Nilai	Pedikat	Nilai Sikap
1	<67	E	SANGAT KURANG
2	68-74	D	KURANG
3	75-81	C	CUKUP
4	82-88	B	BAIK
5	89-100	A	SANGAT BAIK

Tabel 8**Data Hasil Pengamatan Sikap Siswa**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

NO	Nilai	Jumlah	Persentase
1.	>78	23 siswa	82%
2.	<78	5 siswa	18%
Jumlah		28 siswa	100%

Berdasarkan tabel di atas, terbentuk kepribadian siswa yang sesuai dengan indikator yang telah ditentukan yaitu terbentuk kepribadian baik pada siswa sebanyak 14 orang (50%), kepribadian cukup baik terbentuk pada siswa sebanyak 9 orang (32%) dan terbentuk kepribadian yang sangat kurang pada siswa berjumlah 5 orang (18%).

TABEL 9**Pengaruh pembelajaran fikih shalat berjama'ah dalam membentuk kepribadian Islam siswa**

No.	Aspek kepribadian	Jumlah	Frekuensi	%
1.	Disiplin	28	23	82%
2.	Tanggung Jawab	28	22	75%
3.	Percaya Diri	28	14	79%
4.	Jujur	28	25	89%

Berdasarkan tabel di atas, pengaruh pembelajaran fikih shalat berjama'ah berbasis kurikulum 2013 dalam membentuk kepribadian islam (kepribadian mushalli) siswa pada sikap disiplin sebesar 82%. Pada sikap tanggung jawab

berpengaruh sebesar 75%. Pada sikap percaya diri berpengaruh sebesar 79%.

Sedangkan pada sikap jujur berpengaruh sebesar 89%.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa tidak hanya pandai dalam aspek kognitif saja, tetapi juga memiliki nilai yang baik pada aspek afektif dan psikomotorik. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati tidak hanya mengamati kesuksesan pembelajaran melalui aspek kognitif saja, tetapi juga aspek psikomotorik dan aspek afektif yang diwujudkan dalam bentuk kepribadian Islam. Efektivitas pembelajaran fikih berbasis Kurikulum 2013 dalam membentuk kepribadian Islam siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Nganjuk diukur dari keseluruhan pelaksanaan prosedur penerapan pembelajaran fikih berbasis kurikulum 2013 yang telah dilakukan oleh guru. Kemudian diamati pula respon siswa saat pembelajaran fikih berbasis kurikulum 2013 berlangsung. Selain itu, dirumuskan pula indikator-indikator yang mengarah kepada perilaku siswa yang mencerminkan kepribadian Islam dalam hal ini adalah kepribadian islam dalam bentuk kepribadian mushalli yang diwujudkan dalam sikap disiplin, tanggung jawab, percaya diri dan jujur.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa guru telah menerapkan kurikulum 2013 dengan cukup baik. Begitu pula dengan respon siswa saat penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran fikih dikelas cukup baik. Hal ini dibuktikan pula dengan siswa kelas VII yang mencapai ketuntasan belajar 82%. Sedangkan, siswa menerapkan materi shalat berjama'ah siswa kelas VII dalam kehidupan sehari-hari adalah 23 orang (82%) siswa dan siswa yang tidak

melaksanakan shalat berjama'ah sebanyak 5 orang (18%). Hal ini menunjukkan keselarasan yang baik antara pembelajaran dikelas dengan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari setelah proses pembelajaran berlangsung.

Terbentuk kepribadian islam siswa yang sesuai dengan indikator yang telah ditentukan yaitu terbentuk kepribadian baik pada siswa sebanyak 14 orang (50%), kepribadian cukup baik terbentuk pada siswa sebanyak 9 orang (32%) dan terbentuk kepribadian yang sangat kurang pada siswa berjumlah 5 orang (18%) total keseluruhan efektivitas pembelajaran fikih berbasis kurikulum 2013 dalam membentuk kepribadian islam siswa kelas VII MTs. Darul Ulum Nganjuk mencapai 82%. Siswa memiliki sikap disiplin sebesar 82%, sikap tanggung jawab sebesar 75%, sikap percaya diri sebesar 79% dan pada sikap jujur sebesar 89%.

Dengan demikian, efektivitas pembelajaran fikih berbasis kurikulum 2013 dalam membentuk kepribadian islam siswa kelas VII MTs. Darul Ulum Nganjuk tergolong tinggi yaitu kepribadian Islam siswa dapat terbentuk 82% dari jumlah siswa yang ada. Diperlukan kerjasama yang baik antara guru dan siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dan terbentuk kepribadian Islam pada siswa, dalam penelitian ini yakni indikator yang telah peneliti rumuskan.

BAB V

PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa guru telah menerapkan kurikulum 2013 dengan cukup baik. Begitu pula dengan respon siswa saat pelaksanaan pembelajaran fikih berbasis kurikulum 2013 berlangsung, mereka cukup antusias. Hal ini dapat dibuktikan dari ketuntasan belajar siswa kelas VII madrasah tsanawiyah darul ulum mencapai 82%. Ketuntasan belajar tersebut merupakan upaya guru dalam menerapkan kurikulum 2013, agar siswa dapat meraih prestasi dalam pelajaran.
2. Berdasarkan hasil observasi mengenai kepribadian siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Nganjuk setelah menerima pembelajaran fikih berbasis kurikulum 2013, dapat disimpulkan bahwa terbentuk kepribadian islam pada siswa kelas VII dalam bentuk kepribadian mushalli.
3. Dengan demikian, tingkat efektivitas pembelajaran fikih berbasis kurikulum 2013 dalam membentuk kepribadian islam siswa kelas VII MTs. Darul Ulum Nganjuk tergolong tinggi yaitu kepribadian Islam siswa dapat terbentuk 82% dari jumlah siswa yang ada. Diperlukan kerjasama yang baik antara guru dan siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dan

terbentuk kepribadian Islam pada siswa, dalam penelitian ini yakni indikator yang telah peneliti rumuskan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. DISKUSI

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang dibentuk sebagai penyempurna dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 membawa misi tidak hanya mencerdaskan siswa dalam bidang pengetahuan tetapi membentuk siswa memiliki kepribadian yang baik yaitu kepribadian Islam. Dalam penelitian yang telah peneliti lakukan disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran fikih dalam membentuk kepribadian Islam tinggi mencapai 82% dalam diri siswa terbentuk kepribadian Islam. Kepribadian Islam yang terbentuk dalam diri siswa yaitu kepribadian mushalli yang mencakup: disiplin, tanggung jawab, percaya diri dan jujur. Hal ini menunjukkan kesesuaian antara teori dengan keadaan di lapangan. Meskipun demikian, masih terdapat 18% siswa yang belum terbentuk kepribadian Islam, hal ini kemungkinan dikarenakan adanya perbedaan karakter pada diri siswa.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat berbagai macam karakter kepribadian siswa, oleh karena itu, diperlukan pengembangan strategi guru agar guru dapat lebih memahami berbagai karakter kepribadian siswa dan memaksimalkan tujuan pembelajaran yang tidak hanya mengarah kepada keberhasilan pembelajaran yang dilihat dari aspek kognitif tetapi juga siswa dapat memiliki ketrampilan yang dapat membentuk kepribadian yang baik bagi siswa,

dalam hal ini adalah kepribadian Islam. Selain itu, diperlukan kerjasama yang baik antara guru, kepala sekolah dan siswa agar tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dan terbentuk kepribadian islam pada siswa.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Ahmad ibn Hambal. *Musnad Ahmad Juz 2*, h. 381. ditemukan di Maktabah Syamilah.
- Al-Qaradlawi, Yusuf. *Ibadah Dalam Islam*. Surabaya: PT Bina Ilmu Offset. 1998.
- Arief Wicaksono, Moehammad. *Efektivitas Pendidikan Agama Islam Di SMP Fatahillah Grogol Jakarta Barat Dalam Meningkatkan Disiplin Beribadah*. Jakarta: Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah. 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Azizah, Nur. *Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Studi Penelitian Pada Kelas VIII MTs Al-Islamiyah Jakarta Barat*. Jakarta: Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah, 2011.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2003.
- D. Marimba, Ahmad. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT Alma'arif. 1962.
- Daud Ali, Mohammad. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2011.
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al Qur'an Dan Terjemahnya*. Surabaya: CV. Jaya Sakti. 1997.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam RI. Jakarta: 2013.
- Fadlillah, M. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs. & SMA/ MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2014.
- Fauzan Al – Fauzan, Shalih bin. *Kitab Shalat*. Jakarta: PT Darul Falah. 2007
 Imam Muslim. *Shahih Muslim*.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT RajaGrafindo. 1997.

- Kementrian Agama RI. *Buku Fikih Mts. Untuk Siswa Kelas VII*. Jakarta: Kementrian Agama Republik Indonesia. 2014.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. *Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar SMP Kurikulum 2013*. Jakarta: tp. 2013.
- Kurinasih, Imas & Sani, Berlin. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Kata Pena. 2014.
- Menteri agama Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 912 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran PAI Dan Bahasa Arab*. Jakarta: tp. 2013.
- Mujib, Abdul. *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2007
- Mulyasa, E. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014.
- Nawawi Uha, Ismail. *Pendidikan Agama Islam Isu-isu Pengembangan Kepribadian dan Pembentukan Karakter Musim Kaffah*. Jakarta: VIV Press. 2013.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2009.
- A. Partanto, Pius dan Dahlan, M. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola. 1994.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2002.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- , *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta. 2007.